

**INTERNALISASI NILAI MORAL DALAM DRAMA KOREA  
PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (STUDI KASUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Roziana Aditarisa**

NIM: T20191457

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**INTERNALISASI NILAI MORAL DALAM DRAMA KOREA  
PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (STUDI KASUS)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Roziana Aditarisa**

NIM: T20191457

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

J E M B E R

**Khairul Umam, M.Pd.**

NIP. 198011122015031003

**INTERNALISASI NILAI MORAL DALAM DRAMA KOREA  
PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER (STUDI KASUS)**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Zaini, M.Pd.I

NIP. 20160366

Ach. Barocky Zaimina, S.Pd.I., M.Si

NUP. 201603114

Anggota:

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd., M.Pd.I

2. Khairul Umam, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mu'IS, S.Ag., M.Si

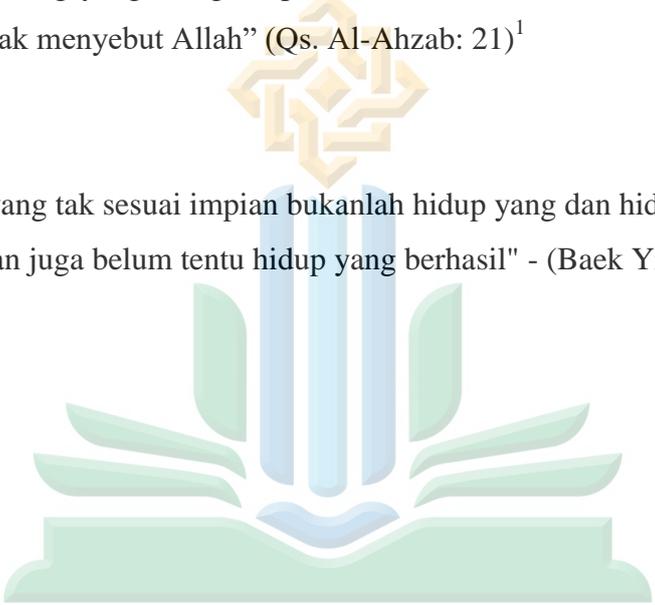
NIP. 1961024 200003 1 005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Qs. Al-Ahzab: 21)<sup>1</sup>

“Hidup yang tak sesuai impian bukanlah hidup yang dan hidup yang sesuai  
impian juga belum tentu hidup yang berhasil” - (Baek Yi Jin, 2521)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Wanita dan Keluarga Terjemahan, Al-Huda (Jakarta, 2016) 33: 21, 142.

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, Puji syukur kepada Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya (Bapak Bunaris dan Ibu Anik Munfaridah, S. Pd.) yang saya cintai sebagai tanda bukti hormat dan tanda Terimakasih atas do'a, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan selama ini serta kasih sayang yang tiada tara.
2. Kepada nenek saya (Hasanah) terima kasih sudah merawat saya dari kecil, dengan adanya beliau saya merasakan kasih sayang kedua orang tua. Terima kasih atas didikan, wejangan, motivasi dan sarannya untuk menempuh jenjang pendidikan di UIN KHAS Jember, sehingga saya bisa merasakan duduk dibangku kuliah ini.
3. Reza Adi Prayogo, S. Pd. Yang telah membantu saya dari awal pendaftaran masuk perguruan tinggi di UIN KHAS Jember hingga saat ini, serta dengan ikhlas memberikan bimbingan, mengarahkan kepada hal positif, dan dukungan dalam setiap keputusan yang saya ambil.
4. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi, semangat, dan doa yang terbaik bagi saya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dapat penulis peroleh tentunya tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan peluang untuk menimba ilmu dan mengenyam pendidikan di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd. I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.

5. Bapak Khairul Umam, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan, motivasi, serta meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen terutama dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan staf karyawan UIN KHAS Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta melayani segala urusan akademik yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan perkuliahan, teman-teman PAI 2019, PLP SMA Islam Al-Utsmani, dan DKR Umbulsari yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal sampai akhir.
8. Dan Terakhir saya ucapka terima kasih kepada **Beyond The Scene** (Kim Namjoon, Kim Seok-jin, Min Yoongi, Jung Ho-seok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jung-kook) dan **Seventeen** terutama (S.coups, Wonwoo, Mingyu, Veron, Woozi, Jeonghan, Joshua, DK, Seungkwan, Hoshi, Jun, Ming Hao, Dino) yang telah memberikan dukungan kepada peneliti secara tidak langsung melalui karya-karyanya.

Tiada kata yang terucap selain doa dan ucapan terima kasih. Semoga segala amal baik yang telah berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 12 Desember 2023  
Penulis,

**ROZIANA ADITARISA**  
**NIM. T20191457**

## ABSTRAK

**Roziana Aditarisa, 2023:** “Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Srtud Kasus)”

**Kata Kunci:** Konstruksi Sosial, Drama Korea.

Drama Korea telah memberikan dampak atau nilai ditengah kalangan muda. Dalam perspektif Peter L Berger dan Thomas Luckman Drama Korea telah direkonstruksi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Sehingga secara langsung ataupun tidak nilai-nilai yang dimaksud mengubah pemahaman dan perilaku masyarakat muda. Drama Korea juga digemari oleh Mahasiswa PAI UIN KHAS Jember, oleh karenanya fenomena ini menarik minat peneliti untuk mengkaji bagaimana realitas internalisasi nilai moral dari Drama Korea melalui perspektif Mahasiswa PAI.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana mahasiswa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea dan apa dampak pada pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral? 2) Apa faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi nilai dari Drama Korea?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea serta dampak pemahaman pandangan mahasiswa terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral. 2) Menganalisis faktor-faktor yang berperan penting dalam proses internalisasi Drama Korea.

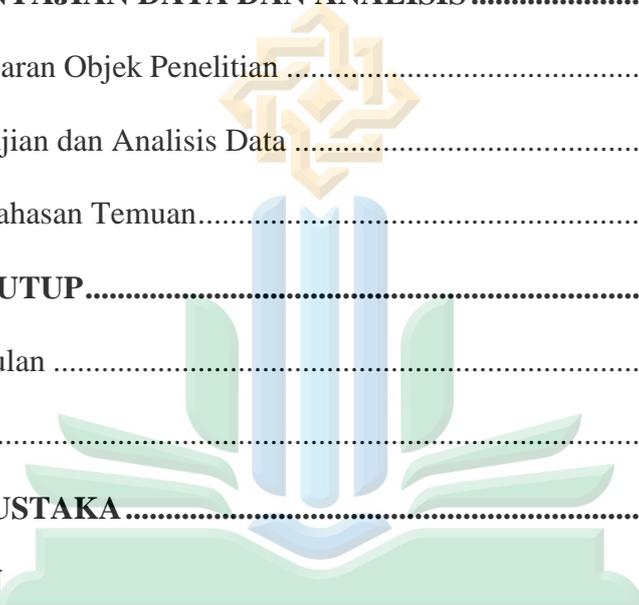
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah model Miles, Huberman dan Saldana yaitu menggunakan pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber.

Hasil penelitian ini adalah :1) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memahami pesan, nilai dan makna melalui proses internalisasi internal dan eksternal. Pada proses internalisasi internal mahasiswa PAI dapat menghubungkan ajaran agama dengan konten dramatik tersebut. Mahasiswa dapat mengaitkan nilai-nilai moral Islam dengan situasi dalam drama, mencari hikmah, dan memahami perspektif budaya Korea dengan tetap menjaga nilai-nilai agama. Pada proses internalisasi eksternal mahasiswa PAI dapat berdiskusi dengan teman atau komunitas yang menyukai hal yang sama misalnya mereka dapat mencari pandangan dan pemahaman lebih dalam tentang pesan moral dalam drama korea dan dari pesan tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam. 2) Faktor pembeda dalam proses internalisasi Mahasiswa PAI dalam menonton serial drama korea yaitu dari latar belakang budaya kehidupan individu yang berbeda, pengalaman pribadinya, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses serta genre drama yang ditonton.

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>43</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44

C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap-tahap Penelitian.....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	55
B. Penyajian dan Analisis Data .....	57
C. Pembahasan Temuan.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN</b>	


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....19



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Group Telegram .....	62
Gambar 4.2 Episode Drama Korea .....	64
Gambar 4.3 Foto Profil Mahasiswa Penggemar Drakor.....	68
Gambar 4.4 Perbedaan Foto Profil Mahasiswa UIN Jember prodi PAI dengan yang lain .....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Secara etimologis, internalisasi adalah suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.<sup>2</sup> Jadi, internalisasi adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seorang.

Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama. Proses ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada dasarnya internalisasi telah ada sejak manusia lahir. Internalisasi muncul melalui komunikasi yang terjadi dalam bentuk sosialisasi dan pendidikan. Hal terpenting dalam internalisasi adalah penanaman nilai-nilai yang harus melekat pada manusia itu sendiri. Keimanan kepada Allah SWT dan aktualisasinya dalam ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan hasil dari internalisasi, yaitu proses pengenalan, pemahaman, dan kesadaran

---

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

pada diri seseorang terhadap nilai-nilai agama.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti akan membahas bagaimana internalisasi film untuk seseorang.

Film bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga medium yang memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi emosi dan menyampaikan nilai-nilai kepada penontonnya. Masyarakat sering kali menggunakan film sebagai pelarian atau hiburan semata, tanpa menyadari bahwa di balik cerita yang ditampilkan, terdapat pesan dan implikasi yang bisa memberikan dampak pada pemikiran dan sikap mereka. Oleh karena itu, peran produser film dalam menyampaikan nilai-nilai ini kepada khalayak sangat penting untuk membentuk persepsi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan.

Mengingat Peraturan No. 33 Tahun 2009 tentang Film, Film diartikan sebagai berbagai hal yang berhubungan dengan film. Film diartikan sebagai suatu karya seni budaya yang berfungsi sebagai media perantara sosial dan komunikasi massa serta dapat ditayangkan dengan atau tanpa suara. Itu juga dapat ditampilkan tanpa suara.<sup>4</sup>

Proses dalam pembuatan film ada tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Ekternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai manusia.<sup>5</sup> Pada tahap eksternalisasi ini, pembuat film menciptakan cerita, karakter, pesan dan makna dalam film

---

<sup>3</sup> Abdul Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No.2, 2016, 197.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat 1 (2).

<sup>5</sup> Ani Yunungsih, *Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relation, Mediator*, Vol 7, No 1, (Juni 2006), 61.

melalui proses produksi dan penyutradaraan. Mereka menuangkan pemikiran dan ide-ide kedalam film, yang kemudian akan menjadi objek untuk diamati oleh penonton.

Tahap kedua yaitu objektivasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Objektivasi dalam pembuatan film mengacu dimana setelah film tersebut selesai diproduksi dan menjadi objek diluar individu. Film tersebut memiliki narasi yang terstruktur dan pesan yang tampak objektif. Objektivasi melibatkan transformasi ide-ide pembuat film menjadi realitas yang dapat dilihat dan dipahami oleh penonton.

Tahap ketiga yaitu internalisasi yaitu individu yang mengidentifikasi diri ditengah lembaga sosial atau organisasi sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya. Internalisasi mencakup proses dimana penonton menggabungkan apa yang mereka lihat dan rasakan dari film ke dalam pemikiran mereka sendiri. Pada tahap ini penonton menonton film atau drama melalui proses pengamatan, interpretasi dan pengalaman pribadi, setiap penonton mengintegrasikan makna dari film/drama ke dalam pemahaman dan pandangan pribadi mereka.

Masyarakat dapat mengidentifikasi dengan karakter film, merasakan emosi seperti kebahagiaan, sedih, marah, atau takut sesuai dengan cerita karakter yang terdapat pada film tersebut. Penonton dapat menggabungkan pesan dan makna dari film ke dalam pandangan mereka tentang dunia atau isu-isu tertentu yang terdapat pada film tersebut. Perlu diingat bahwa

internalisasi tidaklah sama diantara semua penonton. Individu yang berbeda dengan latar belakang, pengalaman, dan nilai-nilai yang berbeda akan menginternalisasi film dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, film dapat memiliki dampak yang beragam pada masyarakat dan berkontribusi pada konstruksi sosial berbagai makna dan pandangan dalam masyarakat.

Salah satu film berkelas yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia adalah jenis tayangan yang berasal dari Korea Selatan, atau istilah terkenalnya disebut Drama Korea. Tayangan drama Korea (biasa disebut drakor atau K-Drama) kini dapat menjadi pilihan oleh siapa pun untuk mengisi waktu luang. Para penggemar drama Korea rela menghabiskan waktunya seharian penuh untuk menonton seluruh episode aktor atau aktris favoritnya.

Hasil JakPat terhadap 2.474 responden mengungkapkan bahwa 88% motivasi paling terkenal di balik alasan masyarakat Indonesia suka menonton tayangan Korea Selatan (Drakor) adalah karena alur cerita yang menarik. Lalu, sebanyak 74% responden suka menonton drakor karena melihat kemampuan akting para pemainnya, 69% menyukai kehadiran para pemainnya, dan 57% suka menonton drakor karena lokasi syutingnya yang bagus. Jumlah episode yang cukup juga menjadi alasan 56% responden suka menonton drakor. Sementara itu, 55% responden suka menonton drakor karena musik atau soundtracknya bagus dan 54% responden menjawab bahwa sinematografinya bagus. Alasan lainnya adalah 50% responden senang menonton drakor karena inspirasi fashionnya yang menarik dan dianggap

relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ada pula 48% responden yang suka menonton drakor karena budaya Korea dinilai menarik.<sup>6</sup>

Fenomena Drama Korea juga memiliki efek tertentu, yakni dapat menyebabkan perkembangan remaja dipengaruhi oleh suatu budaya yang berdampak pada perubahan perilaku remaja, karena salah satu karakter yang terdapat pada diri remaja adalah perilaku identifikasi. Remaja akan membutuhkan sosok panutan untuk dijadikan contoh dalam berperilaku. Pada masa remaja akan terjadi perubahan emosi dan perilaku sosial, sehingga pada masa remaja penuh dengan petualangan untuk mencari jati diri. Perubahan ini akan membentuk sebuah pergeseran perilaku hidup pada remaja.

Drama Korea juga menjadi kiblat fashion para penggemarnya karena menampilkan pakaian dan aksesoris yang kekinian. Tujuannya tidak hanya untuk menghibur penontonnya tetapi juga untuk memberikan pengetahuan dan pelajaran hidup. Misalnya saja tayangan Korea yang bertemakan klinis banyak menyampaikan data dan informasi serta istilah-istilah baru dalam dunia klinis yang tentunya belum banyak diketahui oleh masyarakat awam yang menonton dramatisasinya, selain itu tayangan Korea yang menggunakan subjek halal juga menyajikan masyarakat umum dengan informasi backhand. sambil menonton pertunjukan.

Dalam mempraktikkan perilaku dasar manusia ini, Allah SWT memberikan tuntunan dalam hal mencontoh Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT dalam surah Al Ahzab ayah 21 yang berbunyi:

---

<sup>6</sup> Vika Azkiya Dihni, *Mengapa Orang Indonesia Suka Nonton Drakor? Ini Alasannya*, Databoks, (30 Agustus 2022), Diakses: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/30/mengapa-orang-indonesia-suka-nonton-drakor-ini-alasannya>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>7</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat muslim diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan. Dengan demikian, kita diminta meniru sikap Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan maupun perbuatan. Ini dikarenakan apapun yang dibutuhkan oleh umat Islam telah ada pada amalan-amalan yang dikerjakan dan disabdakan Rasulullah SAW. Juga dijelaskan Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab At-Tirmidzi :<sup>8</sup>

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا ابْنُ لَهَيْعَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهَ بِغَيْرِنَا لَّا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ وَلَا النَّصَارَى فَإِنَّ تَسْلِيمَ  
الْيَهُودِ الْإِشَارَةُ بِالْأَصَابِعِ وَتَسْلِيمَ النَّصَارَى الْإِشَارَةُ بِالْأَكْفِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi’ah dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah termasuk golongan kita seseorang yang meniru selain dari pada kita. Janganlah meniru kaum Yahudi dan tidak pula kaum Nasrani. Sesungguhnya ucapan salam kaum Yahudi dengan isyarat jari-jari, dan ucapan salam kaum Nasrani dengan isyarat telapak tangan. (HR. Abu Dawud)”.

Hadits tersebut memberi makna bahwa Rasulullah SAW tidak memperbolehkan umat Islam untuk meniru atau mengikuti apa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi dan Nasrani ketika hendak

<sup>7</sup> Al-Qur’an Wanita dan Keluarga Terjemahan, Al-Huda (Jakarta, 2016) 33: 21, 142.

<sup>8</sup> Bablur Rahman Al-binras, *Larangan Tasyabbuh dalam prespektif Hadis*, (Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol 1 No 1), Bandung: UIN SGD April 2017, 79.

menyampaikan kabar gembira atau kabar baik antar individu, dalam keadaan khusus ini, misalnya ketika mereka bertemu dengan individu muslim lain.

Di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama program studi Pendidikan Agama Islam pun juga dilanda demam Korea. Hal ini dapat dibuktikan peneliti dari segi observasi ada 9 mahasiswa yang mengaku bahwa mereka ketagihan untuk menonton drama Korea. Mereka menyimpan drama Korea dalam Laptop dan masuk ke dalam sebuah grup telegram yang postingan dari adminnya yakni video Drama Korea lengkap berepisode.<sup>9</sup>

Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Parasite menyampaikan pesan kepada khalayak mengenai pentingnya kebajikan dengan menemukan tiga gagasan tentang kebajikan, yaitu kebajikan dalam pergaulan manusia dengan dirinya sendiri, dengan individu, dan dengan Tuhan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada pesan moral yang dapat diambil melalui film korea, penelitian ini berfokus pada penerapan nilai moral mahasiswa dalam kehidupan sosial melalui tayangan drama korea.<sup>10</sup> Kemudian Skripsi oleh Elvira Wahyuni dengan judul “Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea True Beauty 2020.” Hasil penelitian ini adalah terdapat 5 orang informan berada diposisi dominan hegemoni, 4 orang berada diposisi negosiasi dan 1 orang berada diposisi oposisi. 5 informan dalam posisi

---

<sup>9</sup> Observasi, 1 Januari 2023.

<sup>10</sup> Rinop Budi, “*Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite*”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).

dominan hegemoni memiliki pemaknaan yang sejalan dengan apa yang dibuat oleh media pada penggambaran tindakan bullying dalam drama korea *True Beauty* 2020. Pemaknaan pada kelima informan ini didasari oleh faktor pengalaman pribadi, aktivitas bermedia sosial, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, lingkungan pertemanan. 4 informan diantaranya masuk kedalam posisi negosiasi yang dimana penonton atau audiens aktif dalam memberikan pemaknaan. Sehingga penonton atau audiens dapat menerima pemikiran yang dominan pada suatu media, namun juga dapat menolak untuk menerapkannya jika ada perbedaan pada kebudayaan penonton atau audiens. 1 informan dalam posisi oposisi yang dimana makna penggambaran tindakan *bullying* yang ditampilkan dalam drama korea *True Beauty* 2020 tidak sesuai, maka penonton atau audiens menolak makna yang diberikan dan menggantinya dengan pemikiran sendiri.<sup>11</sup> Dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut bisa disimpulkan bahwa menonton drama Korea memiliki banyak dampak positif dalam nilai moral yang baik dan patut untuk dicontoh.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui konstruktivis dari drama Korea terhadap gaya belajar mahasiswa UIN KHAS Jember, melalui judul “Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus)”.

---

<sup>11</sup> Elvira Wahuni, “*Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi Penonton dalam Drama Korea True Beauty 2020)*”, (Skripsi, Universitas Amikom Yogyakarta, 2022)

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni:

1. Bagaimana mahasiswa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea dan apa dampak pada pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi nilai dari Drama Korea?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mendeskripsikan pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea serta dampak pemahaman pandangan mahasiswa terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berperan penting dalam proses internalisasi Drama Korea.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Bukti empiris dalam penelitian ini dapat menjadi penguat teori konstruksi sosial dan teori belajar konstruktivis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman, sehingga bisa dijadikan bekal bagi peneliti dalam

mengimplementasikan ilmu pengetahuan tentang sosial budaya di masyarakat.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi untuk melengkapi kajian kepustakaan yang relevan dan membutuhkan motivasi terhadap mahasiswanya dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan tentang sosial budaya.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan tentang sosial budaya di kehidupan sehari-hari.

**E. Definisi Istilah**

Pemahaman terhadap istilah-istilah yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian, hal ini terdapat pada definisi istilah-istilah tersebut. Maksudnya adalah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap makna istilah yang diungkapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Moral

Konsep Internalisasi dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dimaksud oleh Peter L Berger dalam Konstruksi sosial. Dalam konsep teori konstruksi sosial ada proses eksternalisasi, objektivikasi, dan internalisasi. Jika eksternalisasi dan objektivikasi sudah dilakukan oleh para pembuat film, maka internalisasi ini dilakukan oleh mahasiswa.

Internalisasi yang dimaksud disini adalah proses seseorang dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam diri mereka sendiri. Proses ini melibatkan pemahaman, penerimaan, dan penghayatan terhadap hal baru misalnya dari tayangan drama korea di internalisasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Drama Korea

Drama korea adalah budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format mini seri dan menggunakan bahasa korea dimana dalam drama korea mengangkat kisah-kisah kehidupan manusia yang disajikan menggunakan bahasa korea sebagai bahasa pengantarnya.

Drama Korea juga mengangkat kebudayaan, kehidupan dan masalah sehari-hari serta kisah yang tidak bertele-tele membuat masyarakat hampir di seluruh Asia bahkan dunia menyukainya baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa terutama di kalangan kaum hawa. Drama korea tidak hanya menyajikan satu genre saja, tetapi berbagai macam genre yang menjadi menarik untuk ditonton.

Mengacu dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa Internalisasi merupakan proses individu dalam membangun pengetahuan, pemaknaan terhadap nilai-nilai moral, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang diambil dari Drama Korea.

Dengan demikian, peneliti ingin menganalisis dan meneliti secara mendalam terkait dengan “Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea

Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus)”. Sehingga dari penelitian ini diperoleh pengetahuan dan wawasan baru terkait jalannya sosialisasi manusia dari tayangan Korea.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dapat memberikan kemudahan sekaligus pemahaman dalam rangka menyusun skripsi, peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya:<sup>12</sup>

Bab satu Pendahuluan, bab ini memuat beberapa komponen dasar penelitian yang terdiri dari konteks penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang mana membahas penelitian orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Serta kajian teori yang membahas teori dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>12</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), 73.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab penutup, yang meliputi simpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini ada beberapa karya skripsi yang akan dijadikan perbandingan ataupun rujukan yang tentunya berkaitan dengan pembahasan. Kemudian peneliti membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Dengan demikian, langkah ini dapat melihat keakuratan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berikut peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian penelitian terdahulu, yakni:

1. Skripsi: Universitas Islam Riau, Rinop Budi (2022) “Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite”.

Film Parasite yang bercerita tentang kesenjangan sosial keluarga menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Parasite menyampaikan pesan kepada khalayak mengenai pentingnya kebajikan dengan menemukan tiga gagasan tentang kebajikan, yaitu kebajikan dalam pergaulan manusia dengan dirinya sendiri, dengan individu, dan dengan Tuhan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada pesan moral yang dapat diambil melalui film korea, penelitian ini berfokus pada penerapan nilai

moral mahasiswa dalam kehidupan sosial melalui tayangan drama korea.<sup>13</sup>

2. Skripsi: Universitas Amikom Yogyakarta, Elvira Wahyuni (2022) “Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea *True Beauty* 2020.”

Hasil penelitian ini adalah terdapat 5 orang informan berada diposisi dominan hegemoni, 4 orang berada diposisi negosiasi dan 1 orang berada diposisi oposisi. 5 informan dalam posisi dominan hegemoni memiliki pemaknaan yang sejalan dengan apa yang dibuat oleh media pada penggambaran tindakan bullying dalam drama korea *True Beauty* 2020. Pemaknaan pada kelima informan ini didasari oleh faktor pengalaman pribadi, aktivitas bermedia sosial, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, lingkungan pertemanan. 4 informan diantaranya masuk kedalam posisi negosiasi yang dimana penonton atau audiens aktif dalam memberikan pemaknaan. Sehingga penonton atau audiens dapat menerima pemikiran yang dominan pada suatu media, namun juga dapat menolak untuk menerapkannya jika ada perbedaan pada kebudayaan penonton atau audiens. 1 informan dalam posisi oposisi yang dimana makna penggambaran tindakan *bullying* yang ditampilkan dalam drama korea *True Beauty* 2020 tidak sesuai, maka penonton atau

---

<sup>13</sup> Rinop Budi, “*Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite*”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).

audiens menolak makna yang diberikan dan menggantiannya dengan pemikiran sendiri.<sup>14</sup>

3. Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Putri Yulianti (2022), Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Hasil penelitian ini menjelaskan adanya perilaku komunikasi tertutup dan terbuka. Perilaku tertutup muncul dikarenakan adanya proses mencari berita dan kegiatan mengenai idolanya melalui jejaring Internet dan menganggap idolanya sebagai salah satu bentuk panutan. Perilaku yang terbentuk tidak bisa diamati secara langsung dan jelas oleh orang lain. Perilaku terbuka ditunjukkan adanya reaksi setelah mendapatkan stimulus yaitu sebuah kegiatan berinteraksi dengan sesama penggemar, meniru gaya berpakaian seperti idol Korea, menggunakan skincare ataupun make up dari Korea, makan-makanan khas Korea, berkomentar, mengupload, mengoleksi album serta merchandise hal yang berkaitan dengan K-Pop.

Perilaku yang ditunjukkan telah memunculkan aksi maupun praktek langsung dari individu tersebut. Perubahan perilaku beragama ialah tidak ada yang berubah dalam hal akidah dan ibadah di karenakan menyukai K-Pop dan melakukan ibadah serta sebuah keyakinan itu dua hal yang berbeda. Perubahan pada akhlak, mereka mengatakan bahwa jauh sebelum kenal K-Pop, mereka dari kecil sudah jelas menerapkan

---

<sup>14</sup> Elvira Wahuni, “*Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi Penonton dalam Drama Korea Ture Beauty 2020)*”, (Skripsi, Universitas Amikom Yogyakarta, 2022)

sopan santun terhadap orang tua, setelah mengenal K-Pop maka mereka lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Kemudian perubahan dari segi muamalah, yaitu dalam kehidupan sosial yaitu lebih banyak mendapatkan teman, lebih berani menyuarakan pendapat, dan juga menilai sesuatu dalam perspektif yang berbeda dalam permasalahan tertentu dan lebih mudah bergaul.<sup>15</sup>

4. Jurnal: Tribhuwana Tungadewi Malang, Asfira Rachmad Rinata (2019), *Fanatisme Penggemar K-pop dalam bermedia sosial di Instagram*.

Penelitian ini membahas tentang fanatisme penggemar idol k-pop dalam bermedia sosial di instagram, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu berfokus pada perilaku fanatisme penggemar k-pop tidak hanya terlihat dari seberapa jauh mereka menggemari para idol akan tetapi juga dalam bermedia sosial. Fanatisme penggemar k-pop ditunjukkan melalui responnya dalam menanggapi informasi hoax dan negatif dari idola mereka dengan berbagai macam respon. Dan untuk mencari tahu kredibilitas informasi idola penggemar cenderung mencari klarifikasi kebenaran berita tersebut dari berbagai sumber yang dapat dipercaya seperti akun official instagram idol K-pop, akun official instagram management artis sampai pada media besar korea seperti soompi, allkpop.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Putri Yulianti, "*Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember*", (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)

<sup>16</sup> Asfira Rachmad Rinata, "*Fanatisme Penggemar Kpop dalam bermedia sosial di Instagram*", (Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8 No 2, 2019), 16.

5. Jurnal: Universitas Negeri Surabaya, Rahayu Puutri Prasanti (2020)  
Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja.

Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh drama korea terhadap pendidikan remaja memiliki dampak positif dan negatif. menurut informan, dampak positif dari kegemaran mereka menonton drama korea adalah memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya pendidikan Korea Selatan, adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, belajar bahasa baru. Sedangkan dampak negatifnya adalah menjadikan informan malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya waktu belajar dan istirahat, tidak fokus dalam belajar, kesehatan berkurang dalam menunjang aktivitas sebagai peserta didik, adanya adegan dewasa dan kekerasan yang dikhawatirkan akan ditiru oleh remaja. Oleh karena adanya berbagai dampak negatif dan positif dari tayangan drama korea tersebut, alangkah bijaknya jika orang tua dan orang dewasa dapat mendampingi remaja dalam melihat tayangan yang ditayangkan di televisi maupun yang didapatkan dalam internet. Dan sebaiknya berikan tayangan yang mendidik remaja serta dampingi remaja jika merasa kesulitan.<sup>17</sup>

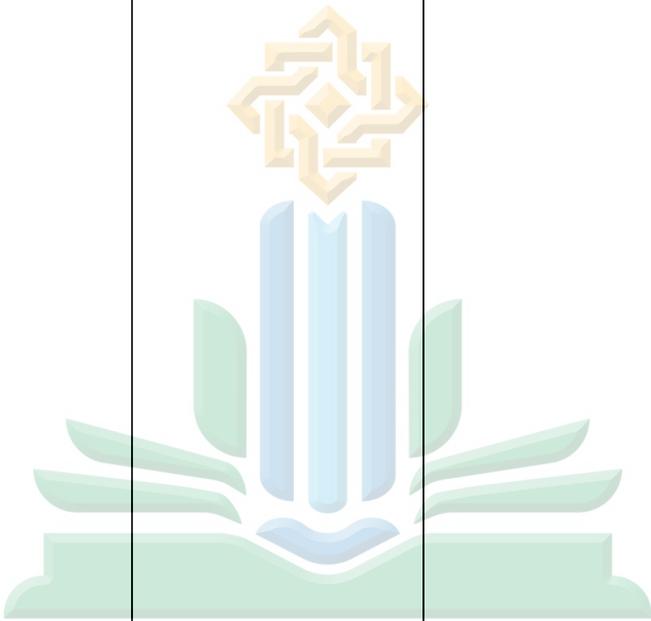
Hal tersebut dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut terkait persamaan dan perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

---

<sup>17</sup> Rahayu Putri Prasanti, "Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja", (Jurnal Pendidikan, Vol 11 No 2, Agustus 2020), 256.

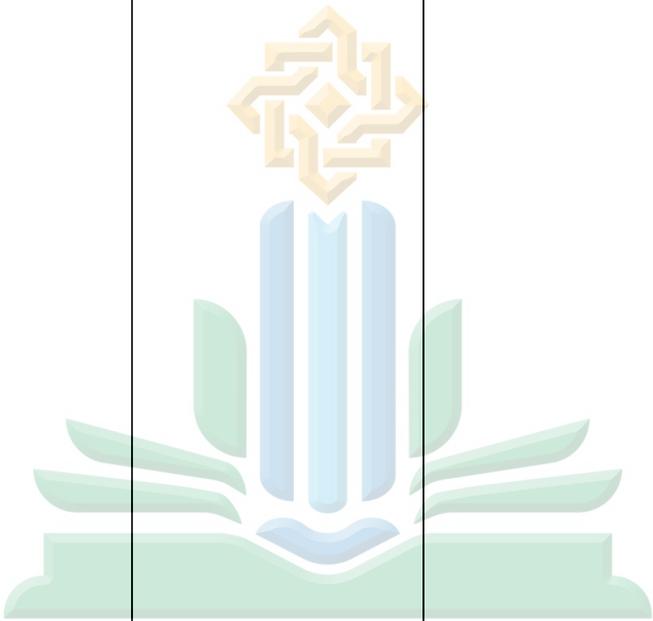
**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rinop Budi (2022) "Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite"	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Parasite menyampaikan pesan kepada khalayak mengenai pentingnya kebijakan dengan menemukan tiga gagasan tentang kebijakan, yaitu kebijakan dalam pergaulan manusia (orang lain), kebijakan dengan dirinya sendiri, serta kebijakan dengan Tuhan.	a. Tayangan Korea b. Menggunakan metode kualitatif	a. Penelitian ini berfokus pada representasi nilai moral yang terkandung didalam film Parasite dengan tanda, objek, dan intepretan sesuai konsep Charles Sander Pierce. b. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sander Pierce. c. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika. d. Penelitian terdahulu menemukan fakta bahwa dalam film parasite ada tiga gagasan kebijakan yaitu kebijakan dengan dirinya sendiri,

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>kebijakan antar sesama manusia, dan kebijakan dengan Tuhannya. Fakta dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAI UIN KHAS Jember dapat memahami lebih dalam tentang pesan moral dari drama korea dan pesan tersebut dihubungkan dengan nilai-nilai agama islam.</p>
2.	<p>Elvira Wahyuni (2022)  “Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi dalam Drama Korea <i>True Beauty</i> 2020.”</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terdapat 5 orang informan berada diposisi dominan hegemoni, 4 orang berada diposisi negosiasi dan 1 orang berada diposisi oposisi. 5 informan dalam posisi dominan hegemoni memiliki pemaknaan yang sejalan dengan apa yang dibuat oleh media pada penggambaran tindakan bullying</p>	<p>a. Tayangan korea.  b. Menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penonton atau audiens remaja Indonesia meresepsikan adegan bullying dalam drama korea <i>True Beauty</i> 2020.  b. Penelitian ini menggunakan teori Encodng-Decoding</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>dalam drama kora <i>True Beauty</i> 2020. Pemaknaan pada kelima informan ini didasari oleh faktor pengalaman pribadi, aktivitas bermedia sosial, kurangnya edukasi dan bimbingan dari orang tua, lingkungan pertemanan. 4 informan diantaranya masuk kedalam posisi negosiasi yang dimana penonton atau audiens aktif dalam memberikan pemaknaan. Sehingga penonton atau audiens dapat menerima pemikiran yang dominan pada suatu media, namun juga dapat menolak untuk menerapkannya jika ada perbedaan pada kebudayaan penonton atau audiens. 1 informan dalam posisi oposisi yang dimana makna penggambaran tindakan <i>bullying</i> yang ditampilkan dalam drama korea <i>True Beauty</i> 2020 tidak sesuai, maka</p>		<p>milik Stuart Hall.</p> <p>c. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.</p> <p>d. Pada penelitian terdahulu menemukan bahwa dari 6 informan yang telah diwawancara memiliki beberapa pemikiran yang serupa maupun berbeda terhadap penggambaran tindakan <i>bullying</i> dalam drama korea <i>True Beauty</i> 2020. Pada penelitian ini Mahasiswa PAI UIN KHAS Jember dalam memahami pesan, nilai dan makna dari tayangan serial drama korea melalui proses</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		penonton atau audiens menolak makna yang diberikan dan menggantinya dengan pemikiran sendiri.		internalisasi internal dan eksternal.
3.	Putri Yulianti (2022) "Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember"	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu menjabarkan nilai komunikasi dapat dilihat berdasarkan pada dua proses yaitu; proses perilaku tertutup dan proses perilaku terbuka, dan perilaku beragama mahasiswa UIN KHAS Jember	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Subjek penelitian mahasiswa UIN KHAS Jember</li> <li>b. Tayangan korea</li> <li>c. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. fokus penelitian ini yaitu bagaimana perilaku komunikasi mahasiswa penggemar K-Pop, serta bagaimana perilaku beragama sebelum dan sesudahmenja di penggemar K-Pop.</li> <li>b. Metode yang dipakai yaitu menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi.</li> <li>c. Penelitian ini menggunakan teori Joseph A Devito</li> <li>d. Pada penelitian terdahulu proses perilaku komunikasi mahasiswa</li> </ul>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				<p>penggemar K-Pop apat dilihat dari dua proses yaitu proses perilaku terbuka dan proses perilaku tertutup. Pada penelitian ini Mahasiswa PAI UIN KHAS Jember dalam memahami pesan, nilai dan makna dari tayangan serial drama korea melalui proses internalisasi internal dan eksternal.</p>
4.	Asfira Rachmad Rinata (2019) "Fanatisme Penggemar Kpop dalam bermedia sosial di Instagram".	<p>Penelitian ini membahas tentang fanatisme penggemar idol k-pop dalam bermedia sosial di instagram, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu berfokus pada perilaku fanatisme penggemar k-pop tidak hanya terlihat dari seberapa jauh mereka menggemari para</p>	<p>a. Menggunakan metode kualitatif</p>	<p>a. Fokus penelitian pada fanatisme penggemar K-Pop dalam bermedia sosial di Instagram serta bagaimana respon penggemar dalam menanggapi hoax dan informasi negatif tentang</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>idol akan tetapi juga dalam bermedia sosial. Fanatisme penggemar k-pop ditunjukkan melalui responnya dalam menanggapi informasi hoax dan negatif dari idola mereka dengan berbagai macam respon. Dan untuk mencari tahu kredibilitas informasi idola penggemar cenderung mencari klarifikasi kebenaran berita tersebut dari berbagai sumber yang dapat dipercaya seperti akun official instagram idol K-pop, akun official instagram management artis sampai pada media besar korea seperti soompi, all k-pop.</p>		<p>idolanya.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik purposive sampling.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu fanatisme penggemar K-Pop dalam menangani kabar hoax pada idolanya mereka tidak langsung memberi ujar kebencian pada idola mereka, akan tetapi mereka mencari data dan fakta melalui akun media sosial manager atau grup manajemen nya untuk mengetahui kebenaran berita tersebut. Pada penelitian ini Mahasiswa PAI memiliki</p>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				faktor yang berbeda dalam menonton serial drama korea, internalisasi mahasiswa PAI UIN KHAS Jember dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mahasiswa PAI.
5.	Rahayu Putri Prasanti(2020) <i>“Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja”</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa drama korea memiliki dampak positif dan dampak negatif terhadap pendidikan remaja. Dampak positif dari kegemaran mereka menonton drama korea adalah memberi motivasi belajar, mendapat pengetahuan baru, mengenal budaya Pendidikan Korea Selatan, adanya semangat untuk mengikuti program beasiswa ke Korea Selatan, belajar bahasa baru. Sedangkan dampak negatifnya adalah malas belajar, menunda pekerjaan, berkurangnya	a. Membahas tayangan korea. b. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak drama korea dalam pendidikan khususnya remaja. b. Menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan etnografi. c. Pada penelitian terdahulu terdapat dampak yang ditimbulkan dari tontonan drama korea terhadap pendidikan

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		waktu belajar dan istirahat, tidak fokus dalam belajar, kesehatan berkurang dalam menunjang aktivitas sebagai peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang ditimbulkan dari drama kora terhadap pendidikan remaja.		remaja, dan dari tontonan tersebut juga memiliki dampak yang positif dan negatif. Pada penelitian ini Mahasiswa PAI memiliki faktor yang berbeda dalam menonton serial drama korea, internalisasi mahasiswa PAI UIN KHAS Jember dipengaruhi oleh pengalaman pribadi mahasiswa PAI.

Berdasarkan paparan data penelitian terdahulu, pada penelitian ini ditemukan hal baru yakni tontonan yang berbau Korea lebih diminati oleh masyarakat Indonesia khususnya di kalangan remaja terutama mahasiswa PAI UIN KHAS Jember, dalam hal ini mahasiswa tidak hanya menyukai tayangan Musik Pop Korea (K-Pop) saja melainkan banyak yang menyukai Serial Drama Korea (K-Drama). Beberapa mahasiswa tidak hanya sekedar menonton saja, akan tetapi menjadikannya sebagai kiblat dalam kehidupan sosial seperti halnya dalam *lifestyle* baik itu dalam hal fashion, cara

berperilaku hingga cara dalam bersosial media. Banyak budaya baru yang dihasilkan dari menonton drama korea untuk dibawa dalam kehidupan realitas sosial mahasiswa.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konstruksi Sosial**

Munculnya teori konstruksi realitas sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann di dukung oleh kebiasaan fenomenologis Husserl yang dengan tegas memperkuat dasar pemikiran positivistik. Husserl berpendapat bahwa positivisme tidak membawa kebenaran sejati karena hanya bergantung pada informasi yang kasat mata (observasional) untuk melihat realitas sosial.<sup>18</sup>

Teori Konstruksi Sosial dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui karyanya yang berjudul *The Construction of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge*. Hal ini menggambarkan siklus sosial melalui aktivitas dan komunikasi, dalam hal ini orang-orang terus-menerus mewujudkan realitas yang dibagikan dan dialami secara emosional. Peter dan Lukman menjelaskan mengenai tugas utama sosiologi pengetahuan adalah menjelaskan adanya diri sendiri dengan dunia sosial seperti yang ditunjukkan oleh Peter dan Luckman. Menurut Peter dan Luckman kehidupan sehari-hari adalah kehidupan

---

<sup>18</sup> Ferry Adhi Hidayat, *Konstruksi Realitas Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Universitas Airlangga, Vol 7 September 2018), 3.

realitas yang dialami oleh manusia, setiap orang memiliki sifat emosional dalam kehidupan sosio kultural.<sup>19</sup>

Berger dan Luckman menegaskan bahwa konstruksi sosial memiliki sejumlah kelebihan yaitu; Pertama, peran utama bahasa dalam memberikan instrumen penting dengan budaya yang memengaruhi pemikiran dan perilaku individu. Kedua, konstruksi sosial tidak mengandaikan keseragaman; itu dapat mewakili kompleksitas dalam satu budaya. Ketiga, hal ini bersifat konsisten terhadap masyarakat dan waktu.<sup>20</sup>

Pada kehidupan sehari-hari tentu bukanlah hal bisa diterima begitu saja dalam kehidupan masyarakat, setiap perilaku memiliki makna tersendiri dalam kehidupan. Setiap pemikiran dan tindakan masyarakat itu menciptakan kehidupan yang dipertahankan sebagai realitas sosial melalui interaksi sosial. Ketika manusia berinteraksi dengan orang lain, manusia akan terus memberikan pesan dan kesan, mendengarkan, memperhatikan, menilai, dan mengamati keadaan berdasarkan bagaimana mereka berinteraksi untuk memahami dan berinteraksi dengan dirinya sendiri. Melalui proses memahami dan mengkarakterisasi peristiwa yang terjadi, manusia menguraikan realitas dan menyusun makna. Pemikiran dan tindakan manusia memahami esensi informasi dalam kehidupan sehari-

---

<sup>19</sup> Peter L. Berger & Thomas Luckman, *The Social Construction of Reality a Treatise in the Society of Knowledge, Anchor Books, Doble Day, and Compay*, (Garden City, New York: 1996), 15.

<sup>20</sup> Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*, ASE, (Jurnal: Vol 7 No 2, Mei 2011), 1.

hari, khususnya objektivasi siklus emosional dan implikasinya yang membingkai dunia penilaian baik intersubjektif.<sup>21</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh Max Weber, realitas sosial adalah cara berperilaku sosial yang mempunyai kepentingan abstrak, yang menyiratkan bahwa perilaku mempunyai tujuan dan inspirasi. Weber mengatakan bahwa perilaku sosial menjadi “sosial” ketika orang berasumsi bahwa apa yang tersirat adalah abstrak dan bahwa perilaku sosial itu dapat mendorong seseorang untuk mengarahkan dan mempertimbangkan bagaimana orang itu bertindak dan mengarahkan emosinya. Perilaku tersebut mempunyai keyakinan dengan dugaan menunjukkan konsistensi dengan perilaku sehari-hari dalam masyarakat. Kenyataannya, keberadaan manusia sangat penting baik di dalam maupun di luar realitas sosial. Hal ini bahwasannya ketika kebenaran sosial dikembangkan secara tulus dan digambarkan secara wajar, maka orang lain dapat memahami realitas tersebut.<sup>22</sup>

Dengan cara ini, dapat disimpulkan bahwa realitas sosial yang ada pada kehidupan seseorang adalah hal yang bermula dari kesadaran dalam diri manusia. Kebenaran sosial ini adalah serangkaian kegiatann yang terjadi dalam hidup manusia. Melalui hal ini manusia mempunyai berbagai tingkat reaksi yang berbeda sesuai dengan apa yang dihadapi. Berger dan Luckman menyebutnya kesadaran realitas subjektif. Realitas subjektif adalah realitas yang terbentuk dari suatu proses kemudian

---

<sup>21</sup> Charles R. Ngangi, 16.

<sup>22</sup> Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 192-193.

diserap oleh realitas objektif dan realitas simbolis ke dalam diri individu melalui proses internalisasi.<sup>23</sup>

Kunci teori konstruksi realitas terletak pada argumen Berger, yang di pengaruhi oleh dialektika Hegel berdampak pada eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Semuanya dapat dipahami dengan cara yang sama seperti Marx menetapkan kolektivitas fenomena. Istilah internalisasi dipahami dalam penelitian psikologi sosial Amerika yang dasar teoritisnya berasal dari George Herbert Mead dalam tulisannya yang berjudul *Mind, Self, and Society*. Berger dan Luckmann menggunakan proses dialektika yang dialami oleh manusia melalui tiga tahapan yaitu; eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.<sup>24</sup>

Peter L. Berger dan Thomas Luckman membagi proses konstruksi realitas sosial menjadi tiga, diantaranya:

a. Eksternalisasi

Manusia mengeksternalisasikan dirinya ke dalam lingkungan sosial dan budayanya melalui sarana mental dan fisik. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari jalannya eksternalisasi sepanjang kehidupan sehari-hari.<sup>25</sup> Eksternalisasi adalah tahap di mana seseorang menghadapi proses transformasi dunia sosialnya, hal ini juga disertai

---

<sup>23</sup> Charles R. Ngangi, 16.

<sup>24</sup> Ferry Adhi Hidayat, *Konstruksi Realitas Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi: Ilmu Sosial Universitas Airlangga, Vol 7, September 2018), 5.

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 14.

dengan kehadirannya yang konsisten dalam pertemuan lokal.<sup>26</sup> Tahap ini biasanya dimulai dengan interaksi penyesuaian. Seperti yang dikemukakan oleh Berger dan Luckmann bahwa Manusia harus terus-menerus mengeksternalisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.<sup>27</sup>

#### b. Objektivasi

Objektivasi merupakan pencapaian yang terjadi setelah seseorang melakukan penyesuaian diri dengan dunia sosialnya. Objektivasi adalah jalannya hubungan individu ke dalam dunia intersubjektif yang melalui siklus sistematis.<sup>28</sup> Artinya, objektivasi dapat terjadi melalui opini terhadap suatu hal yang berkembang dalam lingkungan tersebut tanpa adanya tatap muka antara individu.<sup>29</sup>

#### c. Internalisasi

Internalisasi merupakan tahap dimana individu telah melalui proses eksternalisasi dan objektivasi. Berger dan Luckmann mengatakan, Internalisasi berfungsi sebagai landasan proses; pemahaman langsung atau pemahaman terhadap suatu peristiwa obyektif.<sup>30</sup>

Berger dan Luckmann mengatakan, dalam keberadaan setiap orang ada yang melibatkan waktu, dan selama itu pula ia jenuh sebagai anggota dalam persuasi masyarakat. Internalisasi berfungsi sebagai

<sup>26</sup> Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postderm*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 154.

<sup>27</sup> Burhan Bugin *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 198.

<sup>28</sup> Sindung Haryanto, 154.

<sup>29</sup> Burhan Bugin, 198.

<sup>30</sup> Burhan Bugin 201.

landasan proses; pemahaman langsung atau pemahaman terhadap suatu peristiwa obyektif sebagai pemaparan suatu makna, kepentingan sebagai indikasi siklus emosi orang lain, yang akibatnya menjadi signifikan secara abstrak bagi individu itu sendiri. Tidak masalah apakah subjektivitas seseorang cocok dengan subjektivitas orang lain. Karena ada kemungkinan orang salah menafsirkan orang lain, karena sebenarnya subjektivitas orang lain dapat diakses secara adil oleh orang-orang dan menjadi penting bagi mereka. Kesamaan penuh dari dua implikasi emosional dan informasi umum mengenai kewajaran menduga adanya pengembangan perspektif bersama.<sup>31</sup>

Dalam siklus ini, masyarakat biasanya merasa menjadi bagian dari wilayah setempat. Kehadiran yang konsisten ini membuat individu tanpa disadari menyerap kualitas-kualitas yang menjadi premis suatu daerah. Tanpa disadari, mereka pun menjadi sekutu kualitas yang ada.

Pada tahap inilah siklus asimilasi secara umum mempengaruhi orang untuk bertindak sesuai siklus masa lalu yang telah mereka lalui.<sup>32</sup>

Suatu kegiatan tertentu dikatakan berproses manakala adanya penyesuaian diri individu kedalam kehidupan sosial, yakni apa yang dikenal dengan bentuk sosialisasi. Sosialisasi diartikan sebagai berprosesnya sosok manusia dengan segala daya upayanya agar bisa menyerap kandungan kebudayaan yang tumbuh dilingkungan sekitarnya.

---

<sup>31</sup> Burhan Bugin 201.

<sup>32</sup> Tia Herlina, "*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 18-19.

## 2. Teori Belajar Konstruktivis

Konstruksi memiliki sifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya. Berikut beberapa prinsip utama dalam teori belajar konstruktivis:<sup>33</sup>

- a. Konstruksi Pengetahuan; Seseorang menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui pengalamandan interaksi dengan lingkungan. Mereka merancang makna melalui proses kognitif mereka sendiri.
- b. Peran Aktif; Pembelajar adalah individu yang aktif dalam proses belajar. Mereka mengambil inisiatif untuk mencari informasi, menggali konsep, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri.
- c. Konteks Sosial; Interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain dapat memperkaya pembelajaran. Diskusi, pertukaran ide, dan

---

<sup>33</sup> Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 29.

pembelajaran bersama adalah cara untuk membangun pemahaman bersama.

- d. Pengetahuan Sebelumnya; Pengetahuan yang dimiliki individu merupakan dasar bagi pembelajaran baru.
- e. Pemahaman yang berkelanjutan; Proses belajar konstruktivis berfokus pada pemahaman yang berkelanjutan dan mendalam, bukan hanya sekedar hafalan informasi.

Konstruktivisme menurut Jean Piaget merupakan sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviouristik berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka.<sup>34</sup>

Apabila teori konstruktivisme ala Piaget lebih menekankan pada self-discovery learning, konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vigotsky menekankan pada assisted-discovery learning. Hal ini bahwasannya belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti

---

<sup>34</sup> M. Arsyad, *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021), 37.

konstruktivis Vigotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.<sup>35</sup>

Menurut kaum konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa mengkonstruksi pengetahuan. Proses tersebut dicirikan oleh beberapa hal sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami. Konstruksi makna ini dipengaruhi oleh pengertian yang telah ia punyai.
- b. Konstruksi makna merupakan suatu proses yang berlangsung terus-menerus seumur hidup.
- c. Belajar bukan kegiatan mengumpulkan fakta melainkan lebih berorientasi pada pengembangan berpikir dan pemikiran dengan cara membentuk pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil dari perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri. Suatu perkembangan yang menuntun penemuan dan pengaturan kembali pemikiran seseorang.
- d. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skemata seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi disequilibrium merupakan situasi yang baik untuk belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar dengan dunia fisik dan lingkungan siswa.
- f. Hasil belajar siswa tergantung pada apa yang sudah diketahuinya.

---

<sup>35</sup> M. Arsyad, 39.

<sup>36</sup> Gusnarib Wahab, 30-31.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut dapat ditarik sebuah inferensi bahwa menurut teori konstruktivisme belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengabstraksi pengalaman sebagai hasil interaksi antara siswa dengan realitas baik realitas pribadi, alam, maupun realitas sosial. Proses konstruksi pengetahuan berlangsung secara pribadi maupun sosial. Proses ini adalah proses yang aktif dan dinamis. Beberapa faktor seperti pengalaman, pengetahuan awal, kemampuan kognitif dan lingkungan sangat berpengaruh dalam proses konstruksi makna. Argumentasi para konstruktivis memperlihatkan bahwa sebenarnya teori belajar konstruktivisme telah banyak mendapat pengaruh dari psikologi kognitif, sehingga dalam batas tertentu aliran ini dapat disebut juga neokognitif.

Jadi, teori belajar konstruktivis merupakan sebuah konsep pembelajaran yang berdasarkan sebuah pemahaman terhadap proses belajar, proses itu sendiri disebut dengan merekonstruksi sebuah pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan oleh orang tersebut. Dalam hal ini berarti sebuah proses pemahaman mahasiswa PAI UIN KHAS Jember dalam mengenal budaya baru melalui tayangan Drama Korea.

### **3. Drama Korea**

#### **a. Definisi Drama Korea**

Drama Korea merupakan budaya kesenian yang mengacu pada drama di Korea Selatan dalam miniseri yang menggunakan bahasa Korea. Drama Korea telah menjadi terkenal di berbagai wilayah di

dunia seperti Amerika Latin, Timur Tengah, dan tempat lain. Dikarenakan para aktris dan aktornya telah menarik perhatian masyarakat diseluruh penjuru dunia.<sup>37</sup>

Di Indonesia sendiri, penyebaran budaya asal Korea Selatan dimulai pada tahun 2002 setelah Piala Dunia di Korea Selatan dan Jepang. Serial drama Korea Selatan yang dikenal dengan K-Drama kemudian diperkenalkan pada masa ini yang ditayangkan di stasiun televisi Indonesia. Semenjak saat itu, Terdapat penayangan drama seri Korea Selatan di stasiun televisi di Indonesia dengan lebih dari 50 seri, dan dari sekian *K-Drama* yang ditayangkan di Indosiar, drama seri *Full House* yang mencapai rating 40% saat ditayangkan pada tahun 2005, sehingga memperoleh rating tertinggi pada saat itu.<sup>38</sup>

Drama Korea, juga dikenal sebagai K-Drama, adalah sebutan untuk serial televisi atau drama yang diproduksi di Korea Selatan.

Drama Korea sering mencakup berbagai genre, seperti romantis, komedi, melodrama, sejarah, fantasi, dan lainnya. Mereka sering memiliki jumlah episode yang terbatas, sekitar 16 hingga 20 episode per musim, yang berbeda dari format drama televisi jangka panjang di beberapa negara. Berikut sejarah singkat Drama Korea:

---

<sup>37</sup>Velda Ardila, "Drama Korea Dan Budaya Populer", Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, (Jakarta: Vol.2, No. 3, Mei – Agustus, 2014), 12.

<sup>38</sup>Putri Idola Perdini, "K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia", Jurnal Universitas Telkom Bandung, (Bandung: Vol 3, No. 1, 2019), 71.

- 1) Pada tahun 1960-an: Drama Korea pertama kali muncul pada awal 1960-an, dengan berfokus pada cerita-cerita sejarah dan kehidupan sehari-hari.
- 2) Pada tahun 1970-an, drama Korea mengalami perkembangan pesat dalam hal jumlah produksi dan variasi genre. Drama keluarga dan drama sejarah menjadi populer.
- 3) Pada Era 1980-an melihat perkembangan genre komedi romantis dan melodrama. Drama Korea mulai memperluas pengaruhnya di Asia.
- 4) Pada Era 1990-an menyaksikan peningkatan produksi drama, dan penggunaan teknologi yang lebih canggih dalam pembuatan drama Korea. Drama populer seperti "Autumn in My Heart" dan "Winter Sonata" memperkenalkan K-Drama ke pasar internasional.
- 5) Pada awal abad ke-21 (dimulai sekitar tahun 200-an), drama Korea semakin populer di seluruh dunia, terutama berkat popularitas Hallyu atau gelombang budaya Korea. Drama seperti "My Name is Kim Sam-soon" dan "Boys Over Flowers" mendapatkan popularitas yang besar.
- 6) Pada tahun 2010-an: Drama Korea semakin dikenal secara global melalui platform streaming online. Serial seperti "Descendants of the Sun" dan "Goblin" menjadi fenomena internasional.
- 7) Tahun 2020-an: Drama Korea terus berkembang dan menciptakan variasi genre yang lebih luas. Streaming dan distribusi

internasional melalui platform seperti Netflix, Loklok, Viu dan sebagainya telah menjadi bagian penting dalam menjangkau audiens global.

Drama Korea memiliki peran penting dalam promosi budaya Korea Selatan di tingkat internasional dan telah menjadi bagian penting dari budaya populer global. Banyak drama Korea terkenal tidak hanya di Asia, tetapi juga di berbagai belahan dunia.

## b. Dampak Drama Korea

Mengenai dengan dampak tayangan drama Korea terhadap karakter seseorang, ada sejumlah dampak yang diakibatkan setelah menonton drama Korea diantaranya sebagai berikut:

### 1) Dampak Negatif

#### a) Menghalalkan Minuman Keras dan Mabuk – mabukan

Serial Korea pada setiap tayangannya memiliki banyak adegan minum minuman keras. Budaya Korea Selatan sendiri terkenal dengan minum minuman keras khas korea yang dikenal dengan istilah soju, bahkan dalam peristiwa kematian ada tradisi meminum soju. Hal ini sungguh bertentangan dengan ajaran agama Islam yang menyatakan haram hukumnya meminum minuman yang memabukkan, sebagaimana diuraikan dalam QS. Al-Maidah 5: 90 yakni;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ  
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>39</sup>

b) Perzinaan Dianggap Biasa

Zina pada dasarnya adalah pergaulan bebas, dimana hal ini bukan termasuk budaya Korea. Budaya mereka sangat menjunjung tinggi keopanan dan nilai moral terhadap sesama. Namun, karna adanya pengaruh dari barat yang terbawa di Korea Selatan, sehingga telah menghilangkan adat-istiadat kehormatan budaya Korea.

Jika hal tersebut diasumsi kedalam pemikiran seseorang, maka lama-kelamaan akan berdampak dan perlu adanya arahan agar tidak menelan mentah hal buruk itu. Dalam agama Islam zina adalah perbuatan yang keji, sehingga ada perintah untuk tidak melakukan zina seperti yang diuraikan dalam QS. Al-Isra 17:32 yakni :

J E M B E R

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً قَلِيلًا وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 165.

<sup>40</sup> Al-Qur'an Wanita dan Keluarga Terjemahan, Al-Huda (Jakarta, 2016) 33: 21, 124

c) Sering Menunda Aktivasnya

Tayangan drama korea dapat membuat penonton seolah-olah disetiap adegan-adegan dalam drama tersebut adalah bagian dari kehidupannya sendiri. Sehingga banyak kegiatan nyata yang ditunda hingga diabaikan, misalnya; menunda mengurus tugas, membersihkan rumah, menunda makan, dan menunda aktivitas penting lainnya.

d) Rela Begadang

Jika menonton drama Korea di Televisi, seseorang masih dapat mengendalikan diri, namun jika menonton drama Korea melalui web ataupun aplikasi yang lengkap (berepisode), maka akan sulit untuk membuat penonton berhenti. Pasalnya setiap situasi tayangan di episode berikutnya membuat penonton penasaran dan selalu ingin melanjutkan ke episode berikutnya.

Oleh karena itu, penonton selalu begadang dan melewatkan aktivitas pagi hari.

**2) Dampak Positif**

a) Kaya Informasi dan Ilmu

Drama Korea memiliki cerita dasar yang unik. Setiap genre akan memiliki topik luar biasa yang selalu diselidiki secara menyeluruh baik di bidang kedokteran, psikologis, pendidikan, hukum, sains, bahkan sejarah. Oleh karena itu,

acara Korea dapat dibedakan menjadi beberapa jenis seperti drama sejarah, drama komedi hingga horor.

b) Belajar Nilai Kehidupan dan Moral

Budaya Korea Selatan sangat menghargai individu yang lebih tua, hal ini terlihat dari penggunaan bahasa mereka. Untuk individu yang lebih tua, mereka menggunakan bahasa formal. Akan tetapi untuk usia yang lebih muda, seperti teman sebaya, sahabat atau usia yang lebih muda, mereka berbahasa informal.

c) Membuka Ide dan Prespektif Baru

Menurut para ahli, menonton drama Korea atau semacamnya adalah sebuah tantangan tersendiri, karena seseorang berpikir di luar sudut pandang masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat memberikan manfaat yang baik untuk memacu otak dalam melahirkan pemikiran-pemikiran baru, yang implikasinya pikiran akan berhadapan dengan jalan cerita dan setiap adegan yang mengagetkan ke dalam sudut pandang yang lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada umumnya dalam setiap penelitian itu hendaknya seorang peneliti menggunakan prosedur, karena jika seorang peneliti tidak menggunakan prosedur dalam penelitiannya, maka penelitian tersebut tidak bisa dikatakan sebagai penelitian ilmiah.

Adapun prosedur yang peneliti gunakan dalam penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Judul penelitian ini, yaitu mengenai “Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus)”. Dari judul tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.<sup>41</sup> Karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan tentang implementasi sosial dari drama korea pada mahasiswa PAI di UIN KHAS Jember.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) merupakan studi yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia yang berdasarkan pada opini manusia.<sup>42</sup> Oleh karena itu, obyek penelitian ini hanya

---

<sup>41</sup> Sugiyono P, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 7-8.

<sup>42</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 247.

disatu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan fokus penelitian implementasi nilai moral mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan formal yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang berlokasi di jalan Mataram, Nomor 1, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan melakukan penelitian di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah karena belum banyak dilakukan penelitian mengenai Korean Culture di tingkat perguruan tinggi tersebut terutama di Fakultas Tarbiyah khususnya Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga akan menarik jika dikaitkan dengan Perguruan Tinggi Islam Negeri dengan program studi Pendidikan Agama Islam yang terkenal dengan ajaran agama islam yang kental serta aturan yang ketat diterapkan kepada mahasiswanya. Oleh sebab itu peneliti ingin memahami dan menggali lebih dalam terkait hal tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam pemilihan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel, dimana teknik dalam mengambil data dengan

pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu mengenai apa yang peneliti inginkan.<sup>43</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 2
2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 4
3. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Semester 6

Alasan peneliti memilih subjek penelitian dengan Program Studi yang sama yakni karena mereka memiliki ilmu agama yang sama yang diajarkan dalam pembelajaran kuliah. Dan memilih semester yang berbeda dikarenakan dalam setiap semester mereka akan mendapatkan ilmu agama yang baru dan semakin naiknya semester mereka, mereka akan memiliki ilmu yang berbeda dalam tingkatannya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan dokumentasi. Adapun uraian singkat mengenai penjelasan teknik teknik tersebut yaitu;

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti melaksanakan penelitian baik secara langsung maupun tidak terkait gejala yang ada pada lokasi penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 219.

Teknik observasi yang diungkap peneliti yaitu observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlihat secara langsung tentang apa yang dikerjakan oleh subjek. Sehingga dalam observasi ini peneliti datang ke UIN KHAS Jember kemudian peneliti mengobservasi kegiatan mahasiswa PAI selama berada di kampus.

Adapun data yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik observasi adalah:

- a. kegiatan atau aktivitas mahasiswa PAI dalam berhubungan dengan nilai moral, baik ketika proses kegiatan pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, pada lingkungan UIN KHAS Jember.
  - b. penerapan nilai moral mahasiswa PAI dalam implementasi kehidupan sosial dari drama korea.
2. Teknik Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen, wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan dan jawaban diberikan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan alasan supaya dalam pelaksanaan wawancara lebih bebas dan mendalam dan lebih terbuka dan meminta pendapat serta ide kepada pihak yang diwawancarai.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

---

<sup>44</sup> Sugiyono, 145.

<sup>45</sup> Salim Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), 119.

- a. Proses dan adaptasi mahasiswa terhadap nilai moral dari serial Drama Korea.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada proses ini Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memahami pesan, nilai dan makna melalui proses internalisasi internal dan eksternal. Pada proses internalisasi internal melalui proses observasi dan wawancara mahasiswa mulai mengenal drama Korea sejak sebelum mereka menjadi mahasiswa di UIN KHAS Jember, mereka mengenal drama Korea dari berbagai macam, ada yang mengenal dari rekan sekolah, sahabat maupun saudaranya. Ada yang mengenal melalui media elektronik seperti tv, hp, dan ada pula yang mengenal drama korea melalui aplikasi seperti ig, netflix, wa, telegram dan sebagainya.

- b. Cara mahasiswa memaknai nilai-nilai moral yang terdapat dalam serial Drama Korea.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada cara mahasiswa memaknai nilai moral yang terdapat dalam serial drama kore dapat dikatakan mereka terdapat perbedaan dalam menginternalisasi ke dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Faktor yang membedakan yakni terletak pada pengalaman pribadi yang mereka berbeda, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses, dan genre drama yang ditonton.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data kualitatif dengan cara meninjau atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain mengenai subjek tersebut. Menyediakan ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lampau.<sup>46</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

a. Data yang berbentuk tertulis, untuk kondisi objektif UIN KHAS

Jember, diantaranya:

- 1) Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam
- 2) Profil Mahasiswa Pendidikan Agama Islam
- 3) Visi dan Misi dari lembaga perguruan tinggi UIN KHAS Jember

b. Data yang berbentuk gambar, yaitu:

- 1) Dokumentasi saat mahasiswa melakukan aktifitasnya yakni menonton drama Korea.

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

<sup>46</sup> Mardawani, *praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 52

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 245.

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:<sup>48</sup>

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data ini dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menyempurnakan kumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang terdapat dalam catatan lapangan maupun transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya.

Dalam eksplorasi digambarkan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*selecting*)

Peneliti harus bertindak memilih, yaitu mampu menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini peneliti hanya membatasi data yang berdasar pada rumusan permasalahan yang berkaitan dengan “Konstruksi Nilai-Nilai Moral Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dari Drama Korea”.

b. Memfokuskan (*focusing*)

Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, pengumpulan data adalah semacam pemeriksaan awal. Pada tahap ini, peneliti fokus pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini

---

<sup>48</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 39-43.

merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Mengingat definisi masalahnya, peneliti hanya memberikan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*abstracting*)

Abstraksi adalah untuk membuat ringkasan yang inti dari pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dinilai, terutama mengenai kualitas dan kecukupannya.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*simplifying and transforming*)

Data dalam penelitian ini kemudian disampaikan dan diubah dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkn data dalam satupola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>49</sup> Dengan memberikan informasi, dapat membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan dalam melakukan penelitian tambahan untuk memahami informasi yang diberikan. Informasi dalam eksplorasi subjektif dapat berupa gambaran singkat, garis besar, hubungan

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 341.

antar klasifikasi, diagram alur, dan susunan perbandingan lainnya. Dengan adanya display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencana kerja selanjutnya sesuai dengan apa yang sudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*concluding drawing*)

Seperti yang ditunjukkan oleh Miles dan Huberman, langkah ketiga dan terakhir setelah meneliti data emosional adalah mencapai tujuan dan menegaskan hasilnya. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara maka akan berubah apabila tidak ditemukan bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan informasi berikutnya. Namun apabila ditetapkan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid, maka informasi yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan data perlu dilakukan dalam penelitian agar penelitian tersebut dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pendekatan yang digunakan peneliti dalam mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga

---

<sup>50</sup> Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 174.

menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. Yaitu data yang sudah diperoleh oleh peneliti di cek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari mahasiswa PAI UIN KHAS Jember.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kevalidan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan rencana, penelitian sebenarnya, hingga penulisan laporan.<sup>51</sup> Adapun tahapannya sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran obyek penelitian. Terdapat

---

<sup>51</sup> *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 80.

beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti dalam tahap awal penelitian, diantaranya yakni merancang rencana penelitian agar penelitian terarah dan sesuai dengan tujuan kemudian, memilih lokasi penelitian yang dianggap unik untuk diteliti. Melengkapi izin penelitian dan survey tempat penelitian. Kemudian memilih dan memastikan kesanggupan narasumber yang telah ditentukan. Selanjutnya, mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat penelitian dan selalu memperhatikan etika saat melaksanakan penelitian.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan merupakan rangkaian inti dalam suatu penelitian, bisa disebut pula tahap pelaksanaan penelitian dilokasi. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pelaksanaan adalah:

- a. Mengetahui latar belakang penelitian.
- b. Turun ke lokasi penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang dirasa kurang lengkap.

## 3. Tahapan Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti menyusun data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi. Kemudian disesuaikan dari segi bahasa (agar tidak salah penfsiran kata/kalimat), atau hal-hal yang perlu disempurnakan dari segi penataan diksinya, sebelum benar-benar direplikasikan dan dibukukan dalam bentuk

karya ilmiah berupa laporan hasil penelitian (skripsi), yang acuan pokoknya adalah pedoman karya ilmiah UIN KHAS Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam

Keberadaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, jauh sebelum lembaga ini eksis. Dulu, pada tahun 1960-an di kabupaten Jember telah ada banyak lembaga pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, PGA, Mu'allimin dan Mu'allimat, selain sekolah menengah umum. Pada masa itu, apabila seseorang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama perguruan Islam, maka ia harus ke luar daerah yang cukup jauh, misalnya ke Malang, Surabaya, atau Yogyakarta.

Keadaan seperti itu dari tahun ke tahun semakin mendorong keinginan masyarakat untuk memiliki perguruan tinggi Islam di Jember. Keinginan masyarakat tersebut akhirnya ditindaklanjuti oleh para tokoh dan alim ulama di Jember. Pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan konferensi alim ulama Cabang Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 yang dipimpin oleh KH. Sholeh Syakir. Di antara keputusan terpenting konferensi tersebut ialah akan didirikannya perguruan tinggi Islam di Jember.

Untuk merealisasi keputusan tersebut, dibentuk suatu panitia kecil

yang terdiri dari: KH. Achmad Shiddiq, H. Shodiq Machmud, SH., Muljadi, Abd. Chalim Muchammad, SH., Drs. Sru Adji Surjadi, dan Maqsun Arr., BA. Setelah beberapa kali mengadakan rapat, panitia menentukan: (1) perguruan tinggi yang akan didirikan itu adalah Fakultas Tarbiyah dan (2) Berkonsultasi kepada Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI, Prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan di kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegerikan. Konsultasi dilakukan oleh KH. Achmad Shiddiq dan kemudian dilanjutkan oleh H. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.

## 2. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam :

Adapun Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut<sup>52</sup>:

### 1) Visi:

Menjadi Perguruan Tinggi Islam terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 dengan kedalaman Ilmu berbasis kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

### 2) Misi:

a) Memadukan dan mengembangkan studi keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan berbasis kerifan lokal dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

b) Meningkatkan kualitas penelitian untuk melahirkan orsinalitas ilmu

<sup>52</sup> Visi dan Misi UIN KHAS Jember, <https://uinkhas.ac.id/page/detail/visi-dan-misi-uin-khas-jember>, (diakses tanggal 15 Desember 2023).

yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan kemanusiaan.

- c) Meningkatkan kemitraan Universitas dan masyarakat dalam pengembangan ilmu dan agama dalam kesejahteraan masyarakat.
- d) Menggali dan menerapkan nilai kearifan lokal untuk mewujudkan masyarakat berkeadaban; dan
- e) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam skala regional, nasional, dan internasional untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Setelah melaksanakan prosedur penelitian dalam memperoleh data dengan menggunakan berbagai metode dan prosedur seperti yang terurai pada bab ketiga maka, pada bagian penyajian data ini berisikan deskripsi data yang disajikan berdasarkan topik yang sesuai dengan pernyataan-pernyataan penelitian yang nantinya akan dianalisis secara kritis dengan harapan mendapatkan data yang akurat.

Dalam mempermudah untuk pendeskripsian pembahasan mengenai “Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”. Terbagi menjadi dua komponen yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana mahasiswa memahami pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea dan apa dampak pada pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral? 2) Apa faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi nilai dari Drama Korea?

## 1. Proses Mahasiswa dalam memahammi Isu-Isu Sosial, Budaya, dan Moral dari Drama Korea Serta Pandangan Mereka Terhadap Isu-Isu Sosial, Budaya, dan Moral.

### a. Proses Internalisasi dan Pandangan Mahasiswa Terhadap Isu-Isu Sosial, Budaya dan Moral dari Drama Korea

Sebelum menjadi seorang penggemar drama korea, pastinya ada awal mula seseorang mulai mengenal terlebih dahulu terhadap drama Korea. Peneliti mencatat bahwasannya kesembilan subjek mengenal budaya korea selatan melalui hal yang berbeda baik berupa media elektronik, meda cetak, aplikasi dan teman sejawat dengan cara yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan informan 3 mahasiswa semester 6, bahwa ia mulai mengenal drama Korea berawal dari kebosanan dengan genre film barat yang disampaikan sebagai berikut:

“Saya mengenal drakor sekitar 7 tahun yang lalu, awalnya memang suka menonton film, tetapi film barat. nah karena saya bosan dengan film barat apalagi film Indonesia akhirnya saya mencoba menonton film korea, saya tau korean wave ini dari teman dan pada waktu itu masih trendnya majalah gaul khusus korean wave gitu. Hingga akhirnya saya tertarik drama korea karena menurut saya beda dari tayangan yang ada di indonesia, dari mulai plot yan ditampilkan, skenario cerita yang apik dan beragam genre yang membuat saya begitu tertarik. Saya lebih suka *genre action dan historical*”.<sup>53</sup>

Berbeda dengan informan 7, dan Informan 2 yang mulai mengetahui serial drama korea lewat televisi dan aplikasi:

“Pertama kali saya mengetahui drama korea itu dari media televisi, yang membuat saya tertarik yaitu karena alurnya bagus,

<sup>53</sup> Informan 3, mahasiswa semester 6, wawancara 14 Juni 2023.

masing-masing karakternya kuat dan kebanyakan drama korea itu mengambil cerita dari realita kehidupan, jadi meskipun banyak episodenya tidak pernah membuat saya bosan”.<sup>54</sup>

“Awal mula saya tau drama korea itu dari platform aplikasi telegram, yang awalnya saya iseng-iseng menonton karena saya banyak gabutnya dirumah, eh.. lama-lama kok menarik, jadinya sampai sekarang saya suka drama korea. Yang membuat saya suka yaitu karena alurnya yang bagus dalam artian tidak berbeli-belit seperti serial disini, dan pemeran utama juga karakternya sangat kuat”.<sup>55</sup>

Berbeda halnya dengan Informan 1, informan 8 dan informan 9 yang mulai mengetahui serial drama korea dari teman atau saudara:

“Saya mengetahui drama korea dari teman SMA dikarenakan waktu itu sering jam kosong, jadi teman-teman saya berkumpul dan menonton drama tersebut bersama-sama secara bergerombol, saya yang awalnya penasaran, akhirnya jadi ikutan suka karena dijelaskan secara detail oleh teman saya. Saya suka drama korea karena alurnya menarik dan banyak hal yang dapat saya ambil dari drama tersebut. Dan drama korea itu rata-rata menyajikan dari kisah nyata jadi hal itu yang membuat saya tambah suka”.<sup>56</sup>

“Saya tau drama korea dulu sekitar tahun 2015 dari saudara saya, yang membuat menarik perhatian saya selain ceritanya yang variatif, seru, kualitas visualnya juga sangat baik. Hal yang bikin saya suka drama korea sampai sekarang karena genrenya, saya suka genre yang berpikir kritis dan ada unsur romance tipis-tipis sih, karena hal itu menjadikan saya lebih berpikir kritis dalam menilai suatu hal”.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Informan 7, mahasiswa semester 2, wawancara 10 Juli 2023.

<sup>55</sup> Informan 2, mahasiswa semester 6, wawancara 05 Juni 2023.

<sup>56</sup> Informan 1, mahasiswa semester 6, wawancara 30 Mei 2023.

<sup>57</sup> Informan 8 dan 9, mahasiswa semester 2, wawancara 17 Juli 2023.

Berbeda dengan informan 4, 5, dan 6 yang mengetahui drama korea dikarenakan idola (K-Pop) mereka bermain dalam drama tersebut:

“Saya tau drama korea sejak lulus SMA dari status temen, waktu itu temen saya buat status kalo salah satu member boy band yang saya sukai itu jadi cameo di salah satu drama tersebut. Nah setelah saya tonton awal-awal memang agak membosankan sih dramanya tetapi lama-lama kok seru dan lucu gitu, saya gak habis fikir idola saya yang awalnya dia tu cuek parah aslinya, tetapi di drama tersebut jadi berbanding terbalik dengan dirinya, nah dari situlah saya menyukai drama korea”.<sup>58</sup>

“Kalau saya tau drama korea itu waktu covid sih, namun saya hanya sekedar tau aja, trus saya mulai tertarik sekitar tahun 2020 mbak tau gak drama yang judulnya (True Beauty) nah disitu kan ada member idola saya yaitu member dari boy band ASTRO yang bernama Cha Eun Woo, nah disitu kan dia jadi peran utamanya, dari situlah saya menyukai drama korea sampai saat ini. Saya juga sama sih tapi saya dari idol EXO nama membernya Do Kyungso atau sering di panggil D.O. saya tau D.O tuh dari drama yang judulnya 100 days my prince”.<sup>59</sup>

Dari beberapa pendapat berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa proses internalisasi dan adaptasi mahasiswa PAI terjadi melalui teman, saudara, idola mereka hingga media sosial. Ada juga salah satu dari mereka yang bosan melihat film barat kemudian beralih pada film Korea. Faktor narasumber menyukai menonton drama Korea yakni untuk mengisi waktu luang agar tidak jenuh dan bosan.

---

<sup>58</sup> Informan 5, mahasiswa semester 4, wawancara 03 Juli 2023.

<sup>59</sup> Informan 4 dan 6, mahasiswa semester 4, wawancara 21 Juni 2023.

Berdasarkan observasi mahasiswa mulai mengenal drama Korea sejak sebelum mereka menjadi mahasiswa di UIN KHAS Jember, mereka mengenal drama Korea dari rekan sekolah, sahabat maupun saudaranya. Mereka tertarik menonton Drama Korea yakni yang paling umum yakni dikarenakan pemeran dalam Drama Korea selalu berpenampilan rapi dan baik selain itu juga mereka berparas menawan cantik dan tampan yang bila dipandang sangat menyejukkan hati dan tidak akan bosan. Mereka menonton Drama Korea bisa melalui apapun entah di HP ataupun laptop dengan mengaksesnya bahkan mendownloadnya melalui aplikasi netflix, viu, drakor.id, telegram dan youtube. Memang kebiasaan menonton drama Korea kebanyakan dipengaruhi oleh teman, mereka pun sering menonton drama Korea di kamar kost bersama-sama.<sup>60</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti yakni mereka mengakses dan mendownload serta melihat drama Korea dari Grup telegram yang sangat mudah sekali untuk diakses oleh semua orang. Berikut yakni dokumentasi grup telegramnya.

---

<sup>60</sup> Observasi, 05 Juni 2023.

**Gambar 4.1<sup>61</sup>**  
**Group Telegram**



Berdasarkan hasil temuan data diatas, proses internalisasi dan adaptasi mahasiswa PAI yakni terjadi pada awal mula mereka mengenal Drama Korea bermula dari banyak hal yang berbeda-beda. Di antaranya adalah bosan dengan film Indonesia maupun film Barat, pengaruh teman dan saudara dekat yang menyukai serial drama Korea juga yang sangat mudah diakses melalui grup telegram. Dengan menonton bersama di kamar kost untuk mengisi waktu luang.

Kemudian dari pengidentifikasian di atas mahasiswa bisa memaknai pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama

<sup>61</sup> Dokumentasi, 05 Juni 2023

Korea yang ada dalam serial drama Korea yang telah dilihat. Berikut hasil wawancaranya :

“Untuk memahami dan bisa mengambil pesan, nilai, dan makna dari menonton Drama Korea ya menonton sampai akhir drama Korea tersebut dalam serial drama Korea banyak sekali temanya bukan hanya romanse saja tapi ada tema-tema lain seperti militer, hukum dan lain sebagainya yang bisa kita petik dan ambil sisi positifnya. Dan kita bisa banyak pengetahuan tentang dunia diluar Indonesia.”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan mahasiswi lain yakni :

“Untuk bisa mengetahui pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea itu saya rasa harus banget nonton dramanya full kan dalam satu judul drama itu banyak sekali episodenya jadi gak separuh-separuh. Banyak sekali sih manfaatnya. Asal samean tau ya dalam Drama Korea ini yang kita bisa petik tidak hanya tentang percintaan saja loh.”<sup>63</sup>

Diyakinkan dengan Pendapat mahasiswi lain yakni :

“Ya lihat full Dramanya gak separuh. Episodenya itu banyak mbak dalam satu judul baru tau alur dan apa yang bisa dipetik hehe, belum lagi drama korea itu biasanya sampai ber-season season.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat secara langsung salah satu Drama Korea dengan judul (Extraordinary Attorney Woo) dalam satu judul tersebut terdapat 16 episode. Jika melihat hanya sampai 2 episode saja maka kita tidak akan bisa memahami nilai, pesan dan makna dalam Drama Korea tersebut. Terdapat banyak judul yang ditawarkan tidak hanya tentang romansa atau percintaan saja

<sup>62</sup> Informan 1, mahasiswa semester 6, wawancara 30 Mei 2023.

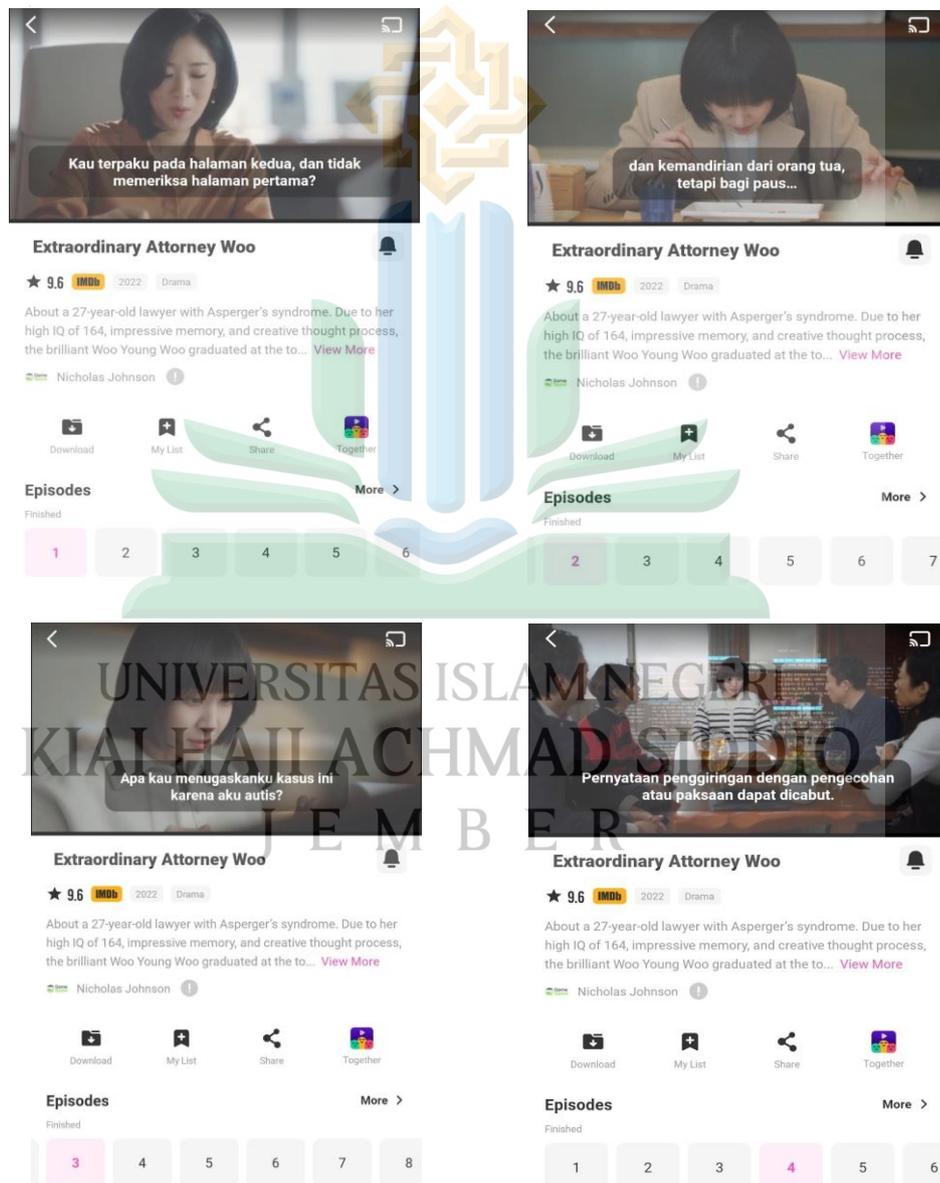
<sup>63</sup> Informan 4, mahasiswa semester 4, wawancara 12 Juni 2023.

<sup>64</sup> Informan 7, mahasiswa semester 2, wawancara 10 Juli 2023.

melainkan banyak judul lain yang mengarah ke kesehatan, budaya dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat juga dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

**Gambar 4.2**  
**Episode Drama Korea<sup>66</sup>**



<sup>65</sup> Observasi, 17 Juli 2023.

<sup>66</sup> Dokumentasi, 17 Juli 2023.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa mahasiswa menginternalisasi proses internalisasi dan adaptasi mahasiswa PAI yakni terjadi pada awal mula mereka mengenal Drama Korea bermula dari banyak hal yang berbeda-beda. Di antaranya adalah bosan dengan film Indonesia maupun film Barat, pengaruh teman dan saudara dekat yang menyukai serial drama Korea juga yang sangat mudah diakses melalui grup telegram. Dengan menonton bersama di kamar kost untuk mengisi waktu luang. Dan mahasiswa bisa memaknai pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea yang ada dalam serial drama Korea yang telah dilihat dari melihat full setiap drama Korea dalam satu judul Drama Korea. Drama Korea tidak hanya menyuguhkan satu tema yakni romansa atau percintaan saja melainkan juga menawarkan banyak tema lain seperti hukum, budaya, dan lain-lainnya yang menarik untuk dilihat agar bisa menambah wawasan tentang negara lain.

**b. Dampak eksternal pada pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral bagi mahasiswa terhadap Drama Korea**

Setelah mengetahui proses dan cara mahasiswa memaknai nilai yang terkandung dalam drama Korea peneliti juga ingin mengetahui dampak eksternal dari pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral bagi mahasiswa terhadap Drama

Korea. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 3 yakni sebagai berikut :

“Dari menonton serial drama Korea pasti banyak sekali dampak positif dan negatifnya yang bisa kita petik ya mbak. Kita sebagai mahasiswa pastinya bisa lah ya mbak mengambil positifnya saja. Yang negatifnya dibuang saja: karna kita kan islam ya. Harusnya punya moral yang bagus lah. Untuk budaya ya sebagai pengetahuan saja biar punya pengetahuan luas tentang budaya negara lain. Harus pintar-pintar memahami saja gitu saran saya.”<sup>67</sup>

Diperkuat juga oleh mahasiswi PAI lain dari informan 2:

“Untuk memaknai nilai moral yang terkandung ya sebenarnya banyak kan serial drama Korea ya mbak. Banyak juga manfaat dari melihat drama Korea ini. Cuman untuk yang pacaran, mabuk-mabukan itu setidaknya saya bisa hindari dampak negatifnya dari menonton drama Korea itu. Budaya yang jelk juga cukup kita tonton saja. Hehe pasti semua penonton mahasiswa pahami lah mbak mana yang bisa diambil dan tidak setelah memahami Drama Koera yang ditonton.”<sup>68</sup>

Dan dipertegas oleh pendapat lain yakni pendapat dari informan

8 sebagai berikut:

“Lek memaknai moral ya mbak menurutku moral ini kan dibagi menjadi dua toh. Moral baik dan buruk. Nah yawes kita ambil yang baik saja lah ya. Untuk yang buruk jangan. Kalau budaya kan emang budaya kita dan negara lain beda tidak bisa disamakan disana mayoritas agamanya Kristen mbak, disini kan islam. Budaya mabuk-mabukan terutama hehe. Isu-isu sosial yang bisa kita petik cukup sebagai wawasan saja.”<sup>69</sup>

Dari beberapa wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa mahasiswi PAI yang kecanduan menonton drama Korea dengan

<sup>67</sup> Informan 3, mahasiswa semester 6, wawancara 14 Juni 2023.

<sup>68</sup> Informan 2, mahasiswa semester 6, wawancara 05 Juni 2023.

<sup>69</sup> Informan 8, mahasiswa semester 2, wawancara 17 Juli 2023.

mengambil hal yang positif dan membuang hal yang negatif dari memahami dan memaknai nilai yang terkandung dalam drama korea peneliti juga ingin mengetahui dampak dari pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral dari drama korea.

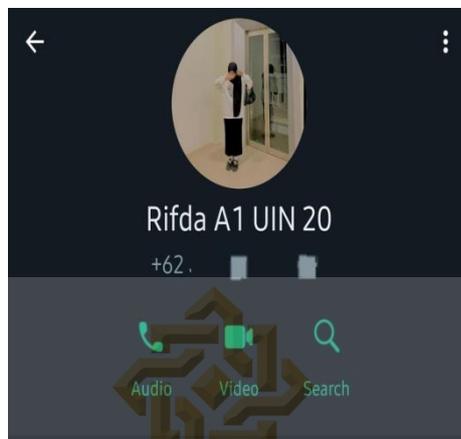
Dari hasil observasi peneliti melihat sikap dari orang yang kecanduan menonton drama korea dalam memahami dan memaknai nilai yang terkandung dalam drama korea yakni dengan mengambil hal yang positif dan membuang hal yang negatifnya sesuai dengan ajaran agama islam. Perubahan yang terjadi pada mahasiswa yang kecanduan menonton drama korea yakni sangat signifikan dari cara dia berfikir dan menyelesaikan masalah secara dewasa. Perubahan tersebut sangat terlihat dari karakter dan moral mereka, meski dalam berpenampilan mereka tidak akan mungkin meniru gaya orang Korea yang sangat minim kain.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwasannya mahasiswa UIN yang menonton Drama Korea jarang sekali berselfi di depan kamera dan meniru gaya berpakaianya. Mereka menampilkan foto profil foto orang Korea saja jarang sekali memperlihatkan foto dirinya sendiri

---

<sup>70</sup> Observasi, 14 Juni 2023.

**Gambar 4.3**  
**Foto Profil Mahasiswa Penggemar Drakor<sup>71</sup>**



Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa proses pemaknaan nilai yangmana merupakan bentuk pengekspresian diri manusia ke dalam dunia sosio-kulturnya, baik dalam kegiatan mental maupun fisik yangmana sejalan dengan penelitian ini. Pemaknaan dari penilaian mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral dari Drama Korea yakni mengambil hal positifnya saja dan membuang hal negatifnya sesuai dengan ajaran agama islam termasuk dampak eksternal dari menonton drama Korea.

Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memahami pesan, nilai dan makna melalui proses internalisasi internal dan eksternal. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara budaya korea dan nilai-nilai agama islam. Hal ini juga dapat membantu mereka dalam

<sup>71</sup> Dokumentasi, 14 Juni 2023.

mengaplikasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

## 2. Faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi

Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dari serial drama Korea bisa dilihat melalui kebiasaannya, berikut hasil wawancara dari Informan 4:

“Pernah dengerin ustad UAS Ustad Abdul Somad ceramah mbak bisa tuh samean lihat sekarang di You Tube Nonton film Korea penceramahnya Ustad Abdul Somad. Beliau berkata semua yang kita tonton itu akan menimbulkan cinta dari cinta akan muncul keinginan untuk ikut, Mengikuti budayanya berpakaian yang kurang bahan kainnya, atau bahkan mabuk-mabukan atau bahkan berzina sebelum menikah. Moral dan isu budayanya ikutan di transfer ke hidupnya. Gak heran jika yang suka nonton drakor ya suka juga berpakaian seksi atau berpacaran mbak. Ya perbedaannya dengan saya, saya bisa membuang semua hal negatifnya kalau orang lain mungkin saja bisa mengikuti gaya orang Korea gitu. Lingkungan sosial juga berpengaruh sih sama latar belakang agama.”<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat juga oleh pendapat

Informan 5 yakni :

“Memang terdapat perbedaan dalam menginternalisasi setelah menonton Drama Korea. Kalau orang lain yang agamanya kurang kuat ya sudah mengikuti semua yang mereka tonton. Padahal beragama islam biar terlihat keren seperti orang Korea gituuu. latar belakang budaya kehidupan individu yang berbeda, pengalaman pribadinya, dan tergantung genre yang dilihat juga itu yang akan menjadi pembeda. Jadi Setiap orang berbeda-beda dalam menginternalisasinya.”<sup>73</sup>

<sup>72</sup> Informan 4, mahasiswa semester 4, wawancara 21 Juni 2023.

<sup>73</sup> Informan 5, mahasiswa semester 4, wawancara 03 Juli 2023.

Dilanjutkan oleh Informan 6 yakni :

“Apa ya untuk dampak negatifnya sih ya saya sering melihat orang berciuman zina mata kan hehe... Zina juga yang melakukan kan mereka hanya pemeran drama dan tidak ada ikatan pernikahan. Terus ini yang sering saya lihat saja ya mbak, mabuk lagi mbak. Dampak positifnya ya memiliki rasa kepekaan yang tinggi ya karna selalu nangis kalau ada cerita sedih di drama. Setiap orang berbeda-beda cara pandangnya ada juga yang hanya melihat ketampanan dan cara berpakaian mereka kemudian ditirulah. Tergantung genre yang ditonton yang akan menjadi pembeda dalam proses internalisasi mbak menurut saya”.<sup>74</sup>

Dari beberapa hasil wawancara di atas bisa disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali dampak positif dan negatif yang telah disebutkan.

Dari hasil observasi di lapangan benar adanya yang dikatakan mereka terdapat perbedaan dalam menginternalisasi ke dalam kehidupan sehari-harinya. Setiap orang berbeda-beda cara pandang. Dan setelah menonton youtube UAS ya memang dari menonton akan timbul rasa cinta dan akhirnya meniru semua budaya mereka tidak bisa dipungkiri mahasiswa sekarang yang tontonannya Korea mereka lebih suka upload story di WA tanpa berkerudung dengan muka glowing dan baju terbuka seperti orang Korea. Faktor pembeda yakni terletak pada latar belakang pengalaman pribadi yang berbeda, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses, dan genre drama yang ditonton.<sup>75</sup>

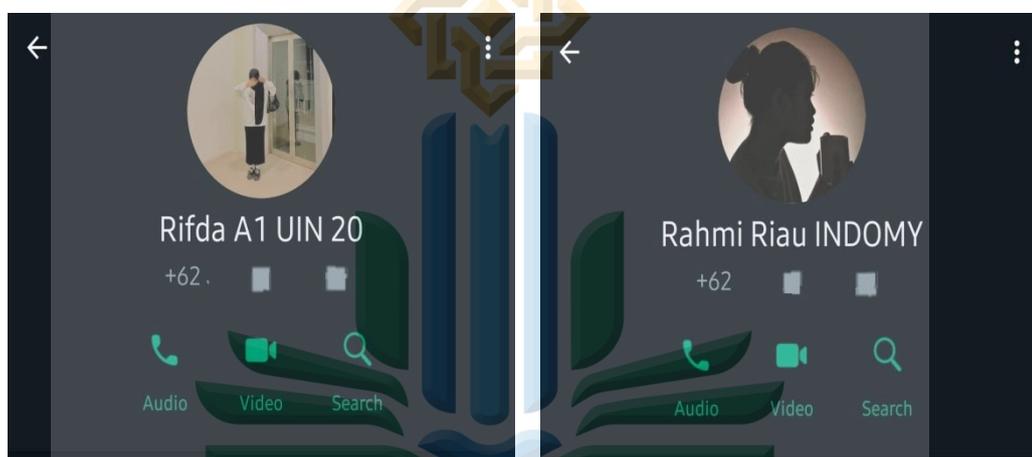
Bisa disimpulkan bahwa Mahasiswa PAI bisa membedakan internalisasi dari menonton drama Korea yakni melalui latar belakang

<sup>74</sup> Informan 6, mahasiswa semester 4, wawancara 21 Juni 2023

<sup>75</sup> Observasi, 21 Juni 2023.

budaya kehidupan individu yang berbeda, pengalaman pribadinya, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses serta genre drama yang ditonton. Beda dengan orang lain selain mahasiswa UIN Jember prodi PAI. Berikut yakni perbedaannya melalui hasil foto profil mereka.

**Gambar 4.4<sup>76</sup>**  
**Perbedaan Foto Profil Mahasiswa UIN Jember prodi PAI dengan yang lain.**



### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di UIN KHAS Jember, dan kemudian dibandingkan dengan teori terkait diantara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

<sup>76</sup> Dokumentasi, 14 Juni 2023.

**1. Mahasiswa dalam menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea dan dampak pada pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral.**

Internalisasi merupakan tahap dimana individu telah melalui proses eksternalisasi dan objektivasi. Berger dan Luckmann mengatakan, Internalisasi berfungsi sebagai landasan proses; pemahaman langsung atau pemahaman terhadap suatu peristiwa obyektif.<sup>77</sup>

Berger dan Luckmann mengatakan, dalam keberadaan setiap orang ada yang melibatkan waktu, dan selama itu pula ia jenuh sebagai anggota dalam persuasi masyarakat. Internalisasi berfungsi sebagai landasan proses; pemahaman langsung atau pemahaman terhadap suatu peristiwa obyektif sebagai pemaparan suatu makna, kepentingan sebagai indikasi siklus emosi orang lain, yang akibatnya menjadi signifikan secara abstrak bagi individu itu sendiri. Tidak masalah apakah subjektifitas seseorang cocok dengan subjektifitas orang lain. Karena ada kemungkinan orang salah menafsirkan orang lain, karena sebenarnya subjektivitas orang lain dapat diakses secara adil oleh orang-orang dan menjadi penting bagi mereka. Kesamaan penuh dari dua implikasi emosional dan informasi umum mengenai kewajaran menduga adanya pengembangan perspektif bersama.<sup>78</sup>

Dalam siklus ini, masyarakat biasanya merasa menjadi bagian dari wilayah setempat. Kehadiran yang konsisten ini membuat individu tanpa

---

<sup>77</sup> Burhan Bugin 201.

<sup>78</sup> Burhan Bugin 201.

disadari menyerap kualitas-kualitas yang menjadi premis suatu daerah. Tanpa disadari, mereka pun menjadi sekutu kualitas yang ada. Pada tahap inilah siklus asimilasi secara umum mempengaruhi orang untuk bertindak sesuai siklus masa lalu yang telah mereka lalui.<sup>79</sup>

Suatu kegiatan tertentu dikatakan berproses manakala adanya penyesuaian diri individu kedalam kehidupan sosial, yakni apa yang dikenal dengan bentuk sosialisasi. Sosialisasi diartikan sebagai berprosesnya sosok manusia dengan segala daya upayanya agar bisa menyerap kandungan kebudayaan yang tumbuh dilingkungan sekitarnya.

Dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa mahasiswa memaknai nilai moral yakni disebut internalisasi merupakan tahap dimana seseorang mendalami atau memahami apa yang mereka tonton. Tahap ini biasanya diawali dengan proses pembiasaan. Proses internalisasi biasanya ada pada proses awal pemahaman setelah menonton.<sup>80</sup>

Teori diatas sejalan dengan hasil penelitian yakni mahasiswa menginternalisasi proses pemahaman dan adaptasi mahasiswa PAI yakni terjadi pada awal mula mereka mengenal Drama Korea bermula dari banyak hal yang berbeda-beda. Di antaranya adalah bosan dengan film Indonesia maupun film Barat, pengaruh teman dan saudara dekat yang menyukai serial drama Korea juga yang sangat mudah diakses melalui grup telegram. Dengan menonton bersama di kamar kost untuk mengisi

---

<sup>79</sup> Tia Herlina, "*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 18-19.

<sup>80</sup> Tia Herlina, "*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 18.

waktu luang. Dan mahasiswa bisa memaknai pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea yang ada dalam serial drama Korea yang telah dilihat dari melihat full setiap drama Korea dalam satu judul Drama Korea. Drama Korea tidak hanya menyuguhkan satu tema yakni romansa atau percintaan saja melainkan juga menawarkan banyak tema lain seperti hukum, budaya, dan lain-lainnya yang menarik untuk dilihat agar bisa menambah wawasan tentang negara lain. Proses pemaknaan nilai yang mana merupakan bentuk pengekspresian diri manusia ke dalam dunia sosio-kulturnya, baik dalam kegiatan mental maupun fisik yang mana sejalan dengan penelitian ini. Pemaknaan dari penilaian mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral dari Drama Korea yakni mengambil hal positifnya saja dan membuang hal negatifnya. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinop Budi (2022) “Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite”.

Film Parasite yang bercerita tentang kesenjangan sosial keluarga menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Parasite menyampaikan pesan kepada khalayak mengenai pentingnya kebajikan dengan menemukan tiga gagasan tentang kebajikan, yaitu kebajikan dalam pergaulan manusia dengan dirinya sendiri, dengan individu, dan dengan Tuhan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada pesan moral yang dapat diambil

melalui film korea, penelitian ini berfokus pada penerapan nilai moral mahasiswa dalam kehidupan sosial melalui tayangan drama korea.<sup>81</sup>

Dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi sejalan dengan teori yang disampaikan oleh beberapa para ahli yakni proses internalisasi merupakan proses pemahaman setelah menonton Drama Korea. Awal mula mereka mengenal Drama Korea bermula dari banyak hal yang berbeda-beda. Di antaranya adalah bosan dengan film Indonesia maupun film Barat, pengaruh teman dan saudara dekat yang menyukai serial drama Korea juga yang sangat mudah diakses melalui grup telegram. Dengan menonton bersama di kamar kost untuk mengisi waktu luang. Dan mahasiswa bisa memaknai pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea yang ada dalam serial drama Korea yang telah dilihat dari melihat full setiap drama Korea dalam satu judul Drama Korea. Drama Korea tidak hanya menyuguhkan satu tema yakni romansa atau percintaan saja melainkan juga menawarkan banyak tema lain seperti hukum, budaya, dan lain-lainnya yang menarik untuk dilihat agar bisa menambah wawasan tentang negara lain. Proses pemaknaan nilai yangmana merupakan bentuk pengekspresian diri manusia ke dalam dunia sosio-kulturnya, baik dalam kegiatan mental maupun fisik yangmana sejalan dengan penelitian ini.

Pemaknaan dan dampak eksternal dari penilaian mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral dari Drama Korea yakni mengambil hal

---

<sup>81</sup> Rinop Budi, “*Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite*”, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).

positifnya saja dan membuang hal negatifnya sesuai dengan ajaran agama islam.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memahami pesan, nilai dan makna melalui proses internalisasi internal dan eksternal. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara budaya korea dan nilai-nilai agama islam. Hal ini juga dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari

## **2. Faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi drama Korea.**

Yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi drama Korea yakni teori konstruksi memiliki sifat membangun, dalam konteks filsafat pendidikan dapat diartikan Konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman

nyata. Menurut teori ini pembentukan pengetahuan terjadi sebagai hasil konstruksi manusia atas realitas yang dihadapinya.<sup>82</sup>

Konstruktivisme menurut Jean Piaget merupakan sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviouristik berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka.<sup>83</sup>

Apabila teori konstruktivisme ala Piaget lebih menekankan pada self-discovery learning, konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vigotsky menekankan pada assisted-discovery learning. Hal ini bahwasannya belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Penemuan atau discovery dalam belajar lebih mudah diperoleh dalam konteks sosial budaya seseorang. Inti konstruktivis Vigotsky adalah interaksi antara aspek internal dan eksternal yang penekanannya pada lingkungan sosial dalam belajar.<sup>84</sup>

Dari faktor perbedaan dalam proses internalisasi yakni sejalan dengan teori konstruktivisme yang mana berarti pembaharuan kepada kemoderenan zaman. Mahasiswa dianggap keren jika mengikuti gaya

---

<sup>82</sup> Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 29.

<sup>83</sup> M. Arsyad, *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021), 37.

<sup>84</sup> M. Arsyad, 39.

orang luar negeri seperti Korea, akan tetapi tetap dalam aturan ajaran agama islam.

Faktor pembeda dalam proses internalisasi mahasiswa PAI dalam menonton serial drama korea yaitu dari latar belakang budaya kehidupan individu yang berbeda, pengalaman pribadinya, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses serta genre drama yang ditonton. Internalisasi mahasiswa dipengaruhi oleh identitas agama dan budaya mereka

Dari hasil yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mahasiswa menginternalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda. Dan setelah menonton youtube UAS ya memang dari menonton akan timbul rasa cinta dan akhirnya meniru budaya lain tidak dapat dipungkiri mahasiswa sekarang yang menonton serial Drama Korea, mereka lebih suka mengupload baik dalam bentuk foto ataupun video di sosial media dengan mengikuti fashion idolanya. Yang mempengaruhi perbedaan dalam menginternalisasi yakni latar belakang budaya kehidupan individu yang berbeda, pengalaman pribadinya, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses serta genre drama yang ditonton. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rinop Budi (2022) "Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite". Film Parasite yang bercerita tentang kesenjangan sosial keluarga menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Parasite

menyampaikan pesan kepada khalayak mengenai pentingnya kebajikan dengan menemukan tiga gagasan tentang kebajikan, yaitu kebajikan dalam pergaulan manusia dengan dirinya sendiri, dengan individu, dan dengan Tuhan. Perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian terdahulu berfokus pada pesan moral yang dapat diambil melalui film Korea, penelitian ini berfokus pada penerapan nilai moral mahasiswa dalam kehidupan sosial melalui tayangan drama Korea.<sup>85</sup> Dari film tersebut bisa disimpulkan bahwa cara menginternalisasi Drama Korea dalam setiap mahasiswa berbeda-beda tergantung tema Drama yang mereka tonton.



---

<sup>85</sup> Rinop Budi, "*Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite*", (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis pada Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus) maka dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memahami pesan, nilai dan makna melalui proses internalisasi internal dan eksternal. Pada proses internalisasi internal mahasiswa PAI dapat menghubungkan ajaran agama dengan konten dramatik tersebut. Mahasiswa dapat mengaitkan nilai-nilai moral Islam dengan situasi dalam drama, mencari hikmah, dan memahami perspektif budaya Korea dengan tetap menjaga nilai-nilai agama. Pada proses internalisasi eksternal mahasiswa PAI dapat berdiskusi dengan teman atau komunitas yang menyukai hal yang sama misalnya mereka dapat mencari pandangan dan pemahaman lebih dalam tentang pesan moral dalam drama korea dan dari pesan tersebut dikaitkan dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui proses ini, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang hubungan antara budaya korea dan nilai-nilai agama Islam. Hal ini juga dapat membantu mereka dalam mengaplikasikan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pembeda dalam proses internalisasi Mahasiswa PAI dalam menonton serial drama korea yaitu dari latar belakang budaya kehidupan individu yang berbeda, pengalaman pribadinya, pengaruh lingkungan sosial, interaksi dengan konten media sosial yang diakses serta genre drama yang ditonton.

## **B. Saran**

1. Untuk Mahasiswa: meskipun suka menonton budaya yang berbeda, tetaplah jaga nilai moral dan adab pada diri, jangan mudah terpengaruh dari tayangan serial film ataupun drama, ambil nilai positifnya dan buang nilai negatifnya, tetap patuhi aturan agama dan keluarga.
2. Untuk Peneliti: Sebagai sarana menyelesaikan skripsi dengan topik yang menarik dan bisa sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya.
3. Untuk UIN KHAS: Adanya pembinaan moral di waktu Ospek dengan cara melihat drama Korea dan menjelaskan dampak positif/ negatif yang ditimbulkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017),
- Al-Qur'an Wanita dan Keluarga Terjemahan, Al-Huda (Jakarta, 2016)
- Ani Yunungsih, *Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relation, Mediator*, Vol 7, No 1, (Juni 2006),
- Asfira Rachmad Rinata, "Fanatisme Penggemar Kpop dalam bermedia sosial di Instagram", (Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8 No 2, 2019),
- Bablur Rahman Al-binras, *Larangan Tasyabbuh dalam prespektif Hadis*, (Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol 1 No 1), Bandung: UIN SGD April 2017
- Burhan Bugin *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)
- Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013),
- Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),
- Charles R. Ngangi, *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial, ASE*, (Jurnal: Vol 7 No 2, Mei 2011),
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009),
- Elvira Wahuni, "Bullying dalam Drama Korea (Analisis Resepsi Penonton dalam Drama Korea Ture Beauty 2020)", (Skripsi, Universitas Amikom Yogyakarta, 2022)
- Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018),
- Ferry Adhi Hidayat, *Konstruksi Realitas Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Ilmu Sosial Universitas Airlangga, Vol 7 September 2018),
- Ferry Adhi Hidayat, *Konstruksi Realitas Sosial*, (Jurnal Ilmu Komunikasi: Ilmu Sosial Universitas Airlangga, Vol 7, September 2018),

- Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021),
- Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021),
- M. Arsyad, *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021),
- M. Arsyad, *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*, (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, 2021),
- Mardawani, *praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: CV Budi Utama, 2020),
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022),
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)
- Peter L. Berger & Thomas Luckman, *“The Social Construction of Reality a Treatise in the Society of Knowledge, Anchor Books, Doble Day, and Compay*, (Garden City, New York: 1996),
- Putri Idola Perdini, *”K-Drama dan Penyebaran Korean Wave di Indonesia”*, *Jurnal Universitas Telkom Bandung*, (Bandung: Vol 3, No. 1, 2019),
- Putri Yulianti, *“Perilaku Komunikasi Mahasiswa Penggemar K-Pop di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember”*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022)
- Rahayu Putri Prasanti, *“Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja”*, (*Jurnal Pendidikan*, Vol 11 No 2, Agustus 2020),
- Rinop Budi, *“Representasi Nilai Moral dalam Film Parasite”*, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022).
- Salim Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012),
- Sejarah Profil Program Studi PAI, <https://pai.ftik.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>, (diakses tanggal 15 desember 2023).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 33 tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 ayat 1 (2).
- Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postderm*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),

- Sugiyono P, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),
- Tia Herlina, “*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021),
- Tia Herlina, “*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021),
- Tia Herlina, “*Internalisasi Nilai Islam Melalui Seni Budaya di Pondok Pesantren Kaliopak*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021),
- Velda Ardila, “*Drama Korea Dan Budaya Populer*”, Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta, (Jakarta: Vol.2, No. 3, Mei – Agustus, 2014),
- Vika Azkiya Dihni, *Mengapa Orang Indonesia Suka Nonton Drakor? Ini Alasannya*, Databoks, (30 Agustus 2022), Diakses: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/30/mengapa-orang-indonesia-suka-nonton-drakor-ini-alasannya>
- Visi dan Misi UIN KHAS Jember, <https://uinkhas.ac.id/page/detail/visi-dan-misi-uin-khas-jember>, (diakses tanggal 15 Desember 2023).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran I

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roziana Adiatrisa  
NIM : T20191457  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai Moral dari Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus)” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang di lakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 15 November 2023

Penulis,



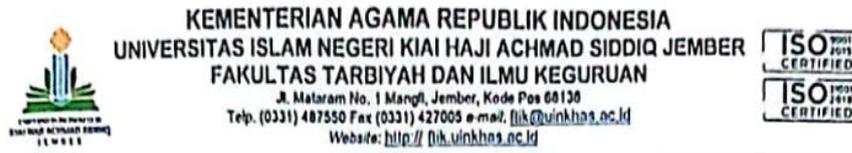
**ROZIANA ADITARISA**  
NIM. T20191457

## Lampiran 2

## Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai Moral dalam Drama Korea Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Studi Kasus)	1. Konstruksi Nilai-Nilai Moral	1. Teori Konstruksi Sosial 2. Teori Belajar Konstruktivis	- Identifikasi Teori Konstruksi Realitas Sosial menurut Peter L Berger dan Thomas Luckmann - Identifikasi Teori Belajar Konstruktivis,	<b>Data Primer</b> - Mahasiswa aktif (semester 2,4,6) Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  <b>Data Sekunder</b> - Dokumenter - Kepustakaan (Jurnal atau buku yang berkaitan)	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 4. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana: a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Bagaimana mahasiswa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama korea dan apa dampak pada pemahaman serta pandangan mereka terhadap isu-isu sosial, budaya, dan moral?  2. Apa faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam cara menginternalisasi film serta bagaimana media sosial dan dialog online berkontribusi pada proses tersebut?
	2. Drama Korea	Drama Korea	- Identifikasi pengertian Drama Korea. - Sejarah Drama Korea, - Dampak Drama Korea,			

## Lampiran 3



Nomor : B.305/Un.22/3.a/PP.00.9/05/2023 19 Mei 2023  
 Sifat : Biasa  
 Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Roziana Aditarisa

Assalamualaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat saudara tanggal 09 Mei 2023 perihal permohonan izin penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Mashudi, M.Pd  
 NIP : 196405111999032001  
 Pangkat/ Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)  
 Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAINJember

Menyetujui mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Roziana Aditarisa  
 NIM : T20191457  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : VIII ( Delapan )  
 Judul Penelitian : Konstruksi Nilai-Nilai Moral Mahasiswa Pendidikan  
 Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji  
 Achmad Siddiq Jember

Untuk melakukan penelitian di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

WassalamualaikumWr. Wb

An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Mashudi



## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136  
 Website : <http://lik.uin-jember.ac.id> e-mail : [tarbiyah.uinjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.uinjember@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-2033/Un.22/3.a/PP.00.9/09/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd  
 NIP : 197209182005011003  
 Jabatan : Lektor Kepala/ Wakil Dekan Bidang Akademik  
 FTIK UIN KHAS Jember

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Roziana Aditarisa  
 NIM : T20191457  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : IX  
 Judul Penelitian : Konstruksi Nilai- Nilai Moral Mahasiswa  
 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam  
 Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

benar-benar telah menyelesaikan penelitian mulai 22 Mei sampai 31 Juli 2023 di  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana  
 mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 27 September 2023

Dekan,  
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

## Lampiran 5

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
KONSTRUKSI NILAI-NILAI MORAL MAHASISWA PAI UIN KHAS  
JEMBER DARI DRAMA KOREA**

Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
Sabtu, 18 Februari 2023	Pra Observasi kepada mahasiswa penggemar Drama Korea	Tasya Umrotul Maulidhea Hasanah	
Jumat, 19 Mei 2023	Pengajuan permohonan ijin penelitian di FTIK UIN KHAS	Ibu Jayanti Eka Novitasari	
Selasa, 30 Mei 2023	Wawancara dan Observasi kegiatan Mahasiswa semester 6:	Risa Nur Nadila	
Senin, 05 Juni 2023		Widya Ela Prasetya	
Rabu, 14 Juni 2023		Rifda Izza Nubaila	
Rabu, 21 Juni 2023	Wawancara dan Observasi Kegiatan Mahasiswa semester 4:	Rosabila Irfa Iddina	
Senin, 03 Juli 2023		Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah	

Rabu, 21 Juni 2023		Fatimatuz Zahro	
Senin, 10 Juli 2023	Wawancara dan Observasi kegiatan Mahasiswa semester 2:	Nida Fitriyah	
Senin, 17 Juli 2023		Hoirotun Nisa	
Senin, 17 Juli 2023		Dwi Septi Qoariyatul Izzah	
Rabu, 27 September 2023	Meminta surat keterangan selesai melaksanakan penelitian di FTIK UIN KHAS Jember.	Ibu Jayanti Eka Novitasari	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6

**PANDUAN WAWANCARA**

1. Bagaimana anda mengetahui Drama Korea dan sejak kapan?
2. Dari mana anda mengetahui informasi tentang serial drama korea?
3. Apa yang membuat anda tertarik dengan Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?
4. Kira-kira berapa lama anda meonoton serial Drama Korea dalam sehari?
5. Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?
6. Dengan adanya serial Drama Korea, apakah berpengaruh dalam aktivitas keseharian anda?
7. Jika anda suka menonton Drama Korea, budaya apa yang anda ketahui tentang Korea (Terutama Korea Selatan)?
8. Bagaimana sikap anda terhadap budaya di korea selatan setelah anda mengenal drama korea, apakah fanatik atau biasa saja? Jika anda fanatik maka sefanatik apa anda terhadap budaya itu?
9. Adakah pengaruh setelah menonton Drama Korea?
10. Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?
11. Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual, seperti dalam hal ibadah?
12. Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea?
13. Menurut anda apa dampak positif dan negatif menonton serial drama korea?
14. Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?
15. Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

## Lampiran 7

**DESKRIPSI HASIL WAWANCARA****Mahasiswa PAI 20 (Semester 6)****Informan 1 : Risa Nur Nadila (NIM 201101010014)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S1: Awal mula karna bosan sering jam kosong waktu sekolah, trus banyak temen-temen yang suka kumpul-kumpul gitu buat nonton film di hp.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S1: Sejak dikasih tau temen SMA sih, kalo drama korea itu ga kalah bagus sama film barat dan film hindi.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S1: Saya suka menonton drama korea karena alurnya yang menarik dan banyak hal yang dapat saya ambil dari drama tersebut, emm gimana ya mbak, kek seolah-olah kita tu ngalamin hal serupa gitu loh dan drama korea itukan rata-rata mengangkat dari kisah nyata yah, jadi saya tambah suka deh. Untuk genre saya suka thriller, misteri, sama sci-fi karna seru sih.

P4: Kira-kira berapa lama anda menonton serial Drama Korea?

S1: Sekitar 2-3 jam

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S1: Untuk seberapa sering sih gak terlalu sering ya mbak, karna saya nontonnya tuh tergantung genrenya.. kalo genrenya sesuai dengan yang saya minat ya saya tonton.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S1: Untuk memahami dan bisa mengambil pesan, nilai, dan makna dari menonton Drama Korea ya menonton sampai akhir drama Korea tersebut dalam serial drama Korea banyak sekali temanya bukan hanya romanse saja tapi ada tema-tema lain seperti militer, hukum dan lain sebagainya

yang bisa kita petik dan ambil sisi positif nya. Dan kita bisa banyak pengetahuan tentang dunia diluar Indonesia.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S1: Ada, sepertinya dalam hal pertemanan.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S1: Dalam hal pertemanan mbak, ya namanya juga teman lah ya mbak, pasti ada yang suka dan ada yang engga. Jadi menurutku kita harus pintar-pintar pilih teman sih dan jangan asal buka uneg-uneg kita ke mereka, ya kita kan gatau ya mereka baik didepan kita belum tentu di belakang juga gitu. Tapi temen yang bener-bener temen juga ada kok, Cuma yaa gak banyak hehehe.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S1: Yang saya rasakan sepertinya lebih ke perilaku sih, seperti mengupayakan tepat waktu jika ada janji dengan teman, ya bukan hanya teman saja tetapi dengan siapapun.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S1: Untuk hal-hal spiritual sepertinya tidak ada mbak, karna saya nonton drama korea itu ga marathon, tapi ikut on going jadinya ya seminggu dua kali nontonnya.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S1: Yang saya rasakan, saya lebih kritis dalam menilai suatu hal dan bisa lebih mengapresiasi dengan segala bentuk pencapaian terutama pencapaian dari diri sendiri.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S1: Untuk dampak positifnya mungkin bisa mengenal budaya korea lebih dalam, untuk negatifnya cukup menyita banyak waktu yang sebenarnya bisa dilakukan untuk hal yang lebih positif lainnya, misalnya ke olahraga gitu.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S1: Menurut saya “Jangan mencari orang baik, tetapi jadilah orang baik”.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S1: Iyaaaa.. misalnya dengan berusaha memposisikan orang lain terlebih dahulu sebelum diri sendiri.

### **Informan 2: Widya Ela Prasetya (NIM 201101010016)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S2: Awal mula saya tau drama korea itu dari platform aplikasi telegram. Awalnya saya itu hanya iseng-iseng sih karna banyak gabutnya dirumah hehehe, eh.. makin lama makin lama kok makin menarik, jadinya sampai sekarang deh saya suka drama korea.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S2: Kurang lebih sekitar tahun 2019 kalau gak salah, yang membuat saya tertarik itu karena karena alurnya yang bagus dalam artian tidak berbelit-belit ya mbak seperti serial drama disini.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S2: Yang bikin saya suka itu drama korea ini berbeda dari drama-drama lainnya dan lebih real dalam kehidupan, dan karakter pemeran utamanya itu sangat kuat kek menjiwai banget gituloh. Untuk genrenya saya lebih suka genre action, medis dan rommance.

P4: Kira-kira berapa lama anda meonoton serial Drama Korea?

S2: kurang lebih sekitar 4-5 jam.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S2: sangat sering, hampir setiap hari menonton drakor hehehe, semua jadi daya tarik karena aktingnya totalitas.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S2: yang paling berkesan di saya tuh drama tahun 2020 waktu covid disitu ada drama medis yang berjudul “Hospital Playlist” dari drama itu hal-hal yang saya dapatkan;

- 1) Nilai kebersamaan dan persahabatan, di drama itukan menekankan betapa pentingnya kesetiaan dan persahabatan dalam menghadapi tantangan hidup, terutama di lingkungan rumah sakit yang penuh tekanan. Didrama itu masing-masing karakter utamanya saling mendukung dan menjadi pilar satu sama lain. nilai-nilai yang dapat saya ambil seperti dukungan dari sahabat, kepercayaan dan kerjasama.
- 2) Keseimbangan hidup, dari drama itu mengajarkan kita pentingnya menjaga keseimbangan (mental dan emosional) antara kehidupan pribadi dan kehidupan profesional dalam pekerjaan.
- 3) Empati dan pemahaman, melalui kisah medis yang ya terbilang cukup rumit ini, mendorong pemahaman dan empati kita terhadap penderitaan dari masing-masing pasien. Masing-masing karakternya belajar untuk melihat lebuah dari sekedar diagnosis medis dan memahami dimensi kemanusiaan dibalik setiap kasus.

4) Penerimaan terhadap keberagaman, dalam drama ini juga memperlihatkan keragaman budaya dan latar belakang para karakternya mbak, nah penerimaan terhadap perbedaan inilah yang menjadikan nilai yang kuat dalam membentuk hubungan dan kolaborasi yang bagus menurut saya.

5) Ketabahan dan penerimaan kegagalan, menurut saya di drama ini karakter-karakternya belajar bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar dan berkembang untuk menjadi lebih baik.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S2: iya pernah, ya terutama dalam pertemanan ini.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S2: ada, dalam kisah asmara sih hehe, menurut saya dalam sebuah hubungan asmara hal yang paling penting itu komunikasi dan waktu sih. Jadi biar sama-sama mengerti dan tidak meninggikan ego masing-masing.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S2: ada banget terutama dalam hal skincare hehehe, akhir-akhir ini saya suka belajar mengenai skincare.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S2: Untuk pengaruh spiritual tidak ada.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S2: untuk pengaruh dalam kehidupan sehari-hari menurut saya, saya tidak merasa terganggu sih.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S2: untuk dampak positifnya menurut saya, banyak pelajaran yang dapat diambil sih, terlebih lagi belajar banyak hal soal budaya mereka. Untuk dampak negatifnya lebih ke lupa waktu sih dan banyak hal yang harus di hindari ya karena perbedaan budaya dan agama.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S2: Untuk memaknai nilai moral yang terkandung ya sebenarnya banyak kan serial drama Korea ya mbak. Banyak juga manfaat dari melihat drama Korea ini. Cuma untuk yang pacaran, mabuk-mabukan itu setidaknya saya bisa hindari dampak negatifnya dari menonton drama Korea itu. Budaya yang jelk juga cukup kita tonton saja. Hehe pasti semua penonton mahasiswa pahami lah mbak mana yang bisa diambil dan tidak setelah memahami Drama Koera yang ditonton.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S2: Iya, jangan mudah menerima informasi dari orang lain sebelum kita mengetahui fakta yang terjadi dari orang yang dialami.

**Informan 3: Rifda Izza Nubaila (NIM 201101010051)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S3: Saya mengenal drakor sekitar 7 tahun yang lalu, awalnya memang suka menonton film, tetapi film barat. nah karena saya bosan dengan film barat apalagi film Indonesia akhirnya saya mencoba menonton film korea, saya tau korean wave ini dari teman dan pada waktu itu masih trendnya majalah gaul khusus korean wave gitu.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S3: Sekitar 7 tahun yang lalu, saya tertarik dengan drama korea karena menurut saya beda dari tayangan yang ada di indonesia.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S3: Menurut saya drama korea itu dari mulai plot yang ditampilkan, skenario cerita yang apik dan beragam genre yang membuat saya begitu tertarik. Saya lebih suka *genre action* dan *historical*.karna lebih tegang dan seru saat menontonnya.

P4: Kira-kira berapa lama anda meonoton serial Drama Korea?

S3: Kalau menonton sudah sangat lama, dan dalam sehari terkadang saya membutuhkan waktu 2-4 jam an karena dalam satu episode memiliki durasi sekitar 1 jam an.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S3: Tidak terlalu sering sih sebenarnya, dan saya menonton drama korea karena jika ada jalan cerita dan aktor favofit saya yang memerankan jadi saya harus menontonnya hehehe.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S3: Amati plot atau jalan ceritanya, percuma jika kita menonton drama korea karena hanya ingin melihat yang ganteng atau cantik saja, tetapi tidak tahu jalan ceritanya ya sama saja buang-buang waktu. Maka menurut saya amati dan ikuti jalan ceritanya maka kita bisa masuk ke dalam drama tersebut dan mendapat maknanya.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S3: Mungkin lebih ke kesenjangan sosialnya sih ya. Mereka yang asa diatas akan lebih dihargai dari pada mereka yang berada di bawah. Karna kesenjangan sosial menurut saya memang ada didunia nyata.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S3: Pernah, seperti (kesenjangan sosial), dulu saya sering dianggap remeh oleh teman-teman karena saya berasal dari keluarga sederhana dan mengakibatkan saya tidak sitemani satu kelas.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S3: Jelas ada. Style fashion sekarang menurut saya kiblatnya ada di fashion korean style yang mengacu dari drama korea. Dan saya adalah salah satu yang menerapkan itu jika mengenai pakaian, dan untuk berperilaku saya tidak terlalu mengikuti sih mbak.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S3: untuk sejauh ini sih tidak ya mbak, karena saya sudah manage waktu saya.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S3: Tidak banyak sih menurut saya, dalam hal berpakaian saja sih yang agak berbeda, tapi itupun tidak semua saya ikuti trend korea fashion.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S3: Dari menonton serial drama Korea pasti banyak sekali dampak positif dan negatifnya yang bisa kita petik ya mbak. Kita sebagai mahasiswa pastinya bisa lah ya mbak mengambil positifnya saja. Yang negatifnya dibuang saja: karna kita kan islam ya. Harusnya punya moral yang bagus lah. Untuk budaya ya sebagai pengetahuan saja biar punya pengetahuan luas tentang budaya negara lain. Harus pintar-pintar memahami saja gitu saran saya.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S3: Attitude mereka sangat-sangat bagus meskipun orang-orang disana sangat apatis terhadap sesama, tetapi untuk soal attitude dan privasi patut saya acungi 2 jempol.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S3: Ya, saya bisa memperlakukan seseorang dengan sangat baik lagi dan menjaga privasi diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik lagi.

#### **Mahasiswa PAI 21 (Semester 4)**

##### **Informan 4: Rosabila Irfa Iddina (2111011002)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S4: Saya tau drama koreadari story WA temen sih, waktu itu temen saya buat story kalau salah satu member boy band yang saya sukai itu jadi pemeran di drama tersebut.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S4: Kira-kira sejak lulus SMA sih, saya mulai tertarik ya karna di drama itu ada member boy band yang saya idolakan itu jadi pemeran didrama tersebut. Awal-awal memang agak membosankan sih dramanya tetapi lama-lama kok seru dan lucu gitu, saya gak habis fikir idola saya yang awalnya dia tu cuek parah aslinya, tetapi di drama tersebut jadi berbanding terbalik dengan dirinya, nah dari situlah saya menyukai drama korea

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S4: Jalan ceritanya runtut sih, gak bertele-tele dan di setiap episodenya disuguhkan hal-hal yang menarik.

P4: Kira-kira berapa lama anda meonoton serial Drama Korea?

S4: sekitar 2-3 jam, karna serial drama itukan tiap episodenya 1 jam an bahkan bisa lebih.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S4: Untuk seberapa seringnya saya rasa ga sering sih, karna saya lebih suka nonton on going.. baru kalau drama on going sudah ga ada yang menarik menurut saya jadi saya nontonnya marathon.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S4: Untuk bisa mengetahui pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial drama Korea itu saya rasa harus banget nonton dramanya full kan dalam satu judul drama itu banyak sekali episode nya jadi gak separuh-separuh. Banyak sekali sih manfaatnya. Asal samean tau ya dalam Drama Korea ini yang kita bisa petik tidak hanya tentang percintaan saja loh.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S4: menurut saya tidak adaya mbak, karna saya lebih suka nonton drama sejarah.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S4: Tidak ada

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S4: Pengaruh dalam diri mungkin lebih ke cara berperilaku.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S4: tidak ada, karna saya memanage waktu dengan baik dan berusaha untuk tidak telat dalam waktu sholat.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S4: Perbedaannya lebih sabar sih mbak, gak suka marah yang meledak-ledak, mencoba menghargai pendapat orang lain.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S4: hal positif yang dapat kita ambil jadi tau budaya luar tanpa harus pergi kesana, untuk negatifnya saya rasa seperti budaya minum-minum itu jangan ditiru sih karna hal tersebut diharamka dalam agama islam.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S4: Yang dapat saya ambil dalam drama sejarah itu menyoroti sikap toleransi, pemahaman antar budaya serta pentingnya belajar dari pengalaman masa lalu.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S4: Ada, misalnya dalam hal toleransi, contohnya dalam hal menerima perbedaan budaya. Saya mencoba menghargai dan menghormati keberagaman budaya disekitar terutama dilingkup rumah dan kampus, seperti perbedaan bahasa, adat istiadat dan kepercayaan.

#### **Informan 5: Putri Aprilia Daniatul Maulidiyah (211101030074)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S5: Saya tau drama korea itu waktu covid sih mbak, tapi saya cuman sekar tau aja.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S5: saya mulai tertarik itu kira-kira tahun 2020 mbak ya waktu covid sih hehehe.. tau gak mbak drama yang judulnya “True Beauty” nah disitu kan

ada member idol saya yaitu member dari boy band ASTRO, nah Cha Eun Woo itu jadi pemeran utamanya mbak..dari situ sih saya mulai suka sama drama korea sampe sekarang.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S5: Alur ceritanya menarik tidak bertele-tele, meskipun dramanya banyak peminat tidak menambah-nambah episode seperti drama disini, untuk genrenya sih saya suka romance, karna saya kurang suka kalo disuruh mikir gitu.

P4: Kira-kira berapa lama anda menonton serial Drama Korea?

S5: tergantung berapa drama yang saya tonton sih mbak, tapi saya lebih sering nonton di hari libur kuliah jadi saya tuh kek netapin *lazy day* gitu, jadi bisa seharian Cuma nonton drama.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S5: gak terlalu sering sih, karna kesibukan utama saya kuliah jadi nonton drama tuh kek healing tersendiri gitu yang ga buang-buang duit banyak.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S5: Menurut saya dengan cara mengikuti alur ceritanya, maka kita akan tau pesan, nilai serta makna yang disampaikan. Dari drama yang berkesan gapapa ya mbak, menurut saya drama yang berkesan itu "True Beauty" ya meskipun hal itu diangkat dari webtoon tetapi hal itu benar-benar terjadi didunia nyata, hal yang dapat saya ambil dari drama itu adalah pentingnya merasa percaya diri tanpa terlalu memikirkan pandangan orang lain.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S5: untuk pengalaman tersebut alhamdulillah saya belum merasakan, tetapi saya sering melihat kasus banyak terjadinya pengucilan pertemanan.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S5: tidak ada.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S5: untuk perubahan itu sepertinya lebih ke fashion style sih mbak, tapi tetap menutup aurat sesuai anjuran agama islam.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S5: menurut saya dalam hal ini ada sih mbak, saya suka lupa waktu sholat.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S5: ada sih, mulai dari pertemanan harus benar-bener pandai dalam memilih temandan perubahan gaya penampilan sih meskipun mengikuti trend saat ini tetap mengikuti anjuran agama islam.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S5: dampak positifnya kita jadi mudah bersosialisasi dengan orang lain, dan pede terhadap diri sendiri. Untuk dampak negatifnya saya rasa cukup menyita banak waktu dan bikin lupa waktu.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S5: "Jangan suka menjadi orang yang gak enakan, karna dengan memiliki rasa gak enakan itu mereka akan sering memanfaatkanmu".

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S5: Ya, contohnya saya bisa berpendapat dan bisa menolak permintaan teman jika saya sibuk.

**Informan 6: Fatimatuz Zahro (211103050001)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S6: belum lama sih mbak, kira-kira sejak covid mungkin tapi saya hanya sekedar tau aja.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S6: saya tertarik dengan drama korea itu karna ada member idol k-pop dari boy band EXO, namanya Do Kyungso tapi para EXO-L sering manggil namanya D.O. kalau gak salah judulnya Bad Prosecutor masih tahun kemarin ini kok dramanya.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S6: karna drama korea itu biasanya mengangkat dari kisah nyata sih ya mbak makanya saya suka, untuk genrenya saya suka yang action atau yang berbau hukum gitu.

P4: Kira-kira berapa lama anda menonton serial Drama Korea?

S6: sekitar 3-4 jam an kalau gak salah karna saya lebih suka sekali nonton itu 2 sampai 4 eps gitu jadi cepet paham dan gak gampang kepikiran gitu.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S6: untuk seberapa sering biasanya tergantung mood sih mbak

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S6: Saya jadi lebih paham mengenai sistem hukum, keadilan, dan nilai-nilai yang disampaikan dalam drama tersebut.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S6: menurut saya sistem hukum sih ya mbak, di Indonesia ini kan menerapkan sistem hukum campuran dngan pengaruh dari hukum adat, hukum islam, dan hukum kontinental. Namun, secara umum, hukum positif yang berlaku di Indonesia ini didasarkan pada kode hukum sipil. Untuk pengalaman saya tidak mengalaminya tetapi saya hanya mengikuti hal yang lagi ramai atau trend.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S6: Saya rasa tidak ada

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S6: Pengaruh dalam gaya hidup saya lebih disiplin dalam me manage waktu.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S6: Tidak ada.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S6: Banyak, dulu saya suka bermalas-malasan dan menunda nunda waktu. Sekarang dalam melakukan hal apapun saya sudah meng schedule dengan baik.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S6: Dampak positifnya kita bisa meniru budaya mereka yang terkenal dengan budaya *palli-palli*. Untuk dampak negatifnya seperti budaya minu-minum itu lebih baik tidak kita tiru.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S6: “Jadilah orang yang jujur, adil, tanggung jawab dalam menjalani hidup”

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S6: misalnya dengan cara mencoba lebih jujur pada diri sendiri, dan jangan membohongi perasaan sendiri sih itu menurut saya.

### **Mahasiswa PAI 22 (Semester 2)**

#### **Informan 7: Nida Fithriyah (221101010024)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S7: Pertama kali saya mengetahui drama korea itu dari media televisi.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S7: Yang membuat saya tertarik yaitu karena alurnya bagus, masing-masing karakternya kuat dan kebanyakan drama korea itu mengambil cerita dari realita kehidupan, jadi meskipun banyak episodenya tidak pernah membuat saya bosan.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S7: alur ceritanya yang runtut tanpa bertele-tele sih menurut saya, untuk genrenya sendiri saya suka yang lebih ke kekeluargaan gitu.

P4: Kira-kira berapa lama anda meonoton serial Drama Korea?

S7: gak lama si kira-kira sekitar 1 jam an, karna saya nontonnya on going.. saya gak begitu suka marathon.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S7: Untuk sering enggaknya keknya lebih banyak seringnya mbak, karna saya suka nonton on going jadi dalam waktu seminggu itu saya bisa menonton 2 sampai 4 drama yang berbeda judulnya.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S7: Ya lihat full Dramanya gak separuh. Episodenya itu banyak mbak dalam satu judul baru tau alur dan apa yang bisa dipetik hehe, belum lagi drama korea itu biasanya sampai ber-season season.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S7: menurut saya semua manusia itu perlu diperlakukan layaknya manusia sih mbak, meskipun mereka memiliki kelebihan khusus mereka juga manusia biasa seperti kita.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S7: Tidak ada.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S7: Untu gaya hidup saya rasa tidak ada.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S7: Tidak ada.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S7: Lebih tertarik sama kasus-kasus hukum yang lagi ramai di indonesia sih.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S7: dampak positifnya kita bisa lebih peka terhadap sesuatu sih, untuk dampak negatifnya cukup tahu saja jangan sampai kita ikut-ikutan.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S7: “Jangan suka meremehkan orang lain”.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S7: Lebih menghargai antara sesama sih baik itu budaya, kesetaraan gender dan pendapat.

**Informan 8: Hoirotun Nisa (221101010006)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S8: pertama kali tau drama korea tuh dari TV

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S8: Kira-kira sejak SMP sih ya mbak, saya tertarik itu karna setiap episode yang ditonton tidak pernah bisa ditebak, hal itu membuat setiap penonton terutama saya ya makin penasaran, dan alurnya juga terkadang sangat mengejutkan.

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S8: banyak hal positif yang bisa saya ambil dan saya pelajari dari drama tersebut. Saya lebih suka genre drama sekolah, hukum, fantasi dan action.

P4: Kira-kira berapa lama anda menonton serial Drama Korea?

S8: Kalau marathon biasanya setengah hari saya sudah selesai.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S8: Setiap hari, karna hobi dan banyak hal baik juga yang bisa dipelajari dari drama korea.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S8: Biasanya saya memahami pesan dan nilai dari drama tersebut ketika sudah tamat menonton semua episodenya itu kadang kala saya merenungkannya sendiri.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S8: Walaupun saya tidak mengalami secara langsung akan tetapi banyak hal yang berkaitan dengan kehidupan. Misalnya ada beberapa drama yang memperlihatkan bagaimana ambisi orang tua terhadap anak sehingga dapat memengaruhi mental dari anak tersebut.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S8: Pernah, mungkin diruang lingkup keluarga saya sendiri.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S8: Ya, sangat mempengaruhi perilaku saya, ada kalanya drama juga memperlihatkan cara berpakaian yang terlihat elegan dan rapikalau bahasa jaman sekarang sih kek style old money gitu.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S8: Iya ada, mungkin lebih tersita waktu untuk ibadah sih ya.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S8: Sepertinya lebih ke cara berpikir sih, saya jadi lebih kritis dalam menilai sesuatu.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S8: Banyak hal positif yang bisa diambil seperti sesuatu yang bukan hak kita, ada beberapa drama yang menceritakan bagaimana orang lain mengambil properti yang bukan milik mereka melalui perbuatan buruk

mereka. Untuk hal negatifnya terkadang jika sudah fokus akan drama tersebut sering kali menghabiskan waktu dan waktu jadi terbuang sia-sia.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S8: Lek memaknai moral ya mbak menurutku moral ini kan dibagi menjadi dua toh. Moral baik dan buruk. Nah yawes kita ambil yang baik saja lah ya. Untuk yang buruk jangan. Kalau budaya kan emang budaya kita dan negara lain beda tidak bisa disamakan disana mayoritas agamanya Kristen mbak, disini kan islam. Budaya mabuk-mabukan terutama hehe. Isu-isu sosial yang bisa kita petik cukup sebagai wawasan saja.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S8: Ya bisa dimulai dari lingkup keluarga, dengan cara bagaimana saya bersikap adil terhadap kedua adik saya.

#### **Informan 9: Dwi Septi Qowiyatul Izzah (221101010008)**

P1: Bagaimana proses awal mula anda mengetahui Drama Korea?

S9: berawal sering diajak nobar selama jam kosong waktu SMA sih, btw SMA ku dulu tuh di pondok pesantren yang terbilang cukup modern lah ya mbak. Jadi, santri-santrinya di ijinan untuk mengakses internet kecuali WA, FB dan segala macam aplikasi yang berbentuk chatting atau komunikasi lewat aplikasi gitu.

P2: Sejak kapan anda mulai tertarik dengan Drama Korea?

S9: Semenjak saat itu saya tertarik dan mulai menyukai drama korea, mulai dari aktornya, scene tiap episodenya sampai ending yang selalu diberikan didrama korea. Karna menurut saya drama korea itu alurnya tidak mudah ditebak seperti drama-drama yang ada disini

P3: Alasan apa yang membuat anda suka dengan serial Drama Korea, dan genre apa yang paling sering di tonton/ di sukai?

S9: Drama korea menyajikan kisah yang terkadang menurut saya itu sesuai dengan realita yang ada, jadi sedikit banyaknya bisa kita ambil hikmah dari drama korea yang kita tonton dan ending yang susah ditebak itu menurut saya justru membuat semuanya terlihat alami. Aktor/Aktris yang berperan juga sangat totalitas dalam memerankan perannya di drama tersebut. Untuk genre yang paling seru menurut saya itu action, horor trus romance juga seru sih. Jadi penonton bukan hanya dimanjakan dengan visualnya saja tapi juga mahirnya dalam memerankan tokoh dari drama tersebut.

P4: Kira-kira berapa lama anda menonton serial Drama Korea?

S9: Kalau lagi senggang sig biasanya 12 jam, tapi kalau lagi ada kerjaan itu cuma 3 jam.

P5: Seberapa sering anda menonton Drama Korea, dan kenapa?

S9: Bisa dikatakan sangat sering sih, meskipun sedang sibuk saya tetap menyempatkan untuk menonton.

P6: Bagaimana anda bisa menginternalisasi pesan, nilai, dan makna yang disampaikan dari serial Drama Korea?

S9: Dengan memperhatikan hal-hal kecil yang dilakukan disetiap episodenya, misalnya seperti kita tetap menghormati pada orang yang lebih tua, tetap kokoh dengan pendiriannya meskipun banyak hal yang menentang.

P7: Setelah menonton beberapa drama korea menurut pemahaman dan pandangan terhadap isu-isu sosial yang sedang terjadi di realita kehidupan anda, apakah anda mengalami hal yang serupa (seperti serial yang anda tonton)?

S9: Pernah mengalami namun masih dalam dibatas yang wajar. Kalau yang saya tonton itu termasuk yang bullying.

P8: Apakah anda pernah mengalami hal yang serupa dengan serial drama yang anda tonton? Dalam hal apa yang menurut anda itu mirip? Sebutkan misalnya (dalam hal pertemanan, keluarga, kekasih atau apapun)!

S9: Pernah, dalam hal pertemanan. The power of beauty itu ternyata memang ada dan nyata, saya pernah mengalami itu dulu jadi sangat membekas pada saya.

P9: Apakah ada pengaruh terhadap gaya hidup anda, dari cara berpakaian dan berperilaku setelah menonton Drama Korea?

S9: Kalau dari segi berpakaian sih kurang lebih ke perilakunya saja, sekarang saya lebih bisa menghargai diri sedniri dan mencoba tuli dengan ocehan orang lain yang tidak membangun.

P10: Dengan anda menonton drama korea, apakah ada pengaruh dalam hal spiritual (hal keagamaan)?

S9: Tidak ada, saya sudah mengatur waktu dengan baik.

P11: Apa perbedaan dari diri anda sebelum mengenal dan sesudah mengenal hingga menyukai serial Drama Korea? Apakah ada banyak perubahan? Jika ada bisa dijabarkan!

S9: Tidak ada sama sekali, mungkin Cuma di jam tidurnya saja yang suka rusak ya mbak karna saya suka marathon nonton drakornya.

P12: Dari beberapa drama yang anda tonton pasti ada dampak atau nilai yang dapat kita ambil terutama drama korea. jelaskan menurut anda nilai positif dan negatif setelah menonton drama korea?

S9: Dampak positifnyaitu kita bisa tau budaya korea, cara menyelesaikan masalah, budaya makan bersama, serta hormat terhadap yang lebih tua. Kalau untuk dampak negatifnya menurut saya banyak diantaranya budaya minum-minuman keras, berhubungan seks sebelum ada ikatan pernikahan, pembunuhan, bullying dan sebagainya. Hal-hal seperti yang saya contohkan bisa jadi pengaruh terhadap pola pikir seseorang.

P13: Dari drama korea yang telah anda tonton, nilai moral apa yang dapat anda ambil?

S9: Macam-macam sih misalnya nilai moral dalam kebersamaan, makna persahabatan atau pertemanan, menghargai pendapat dan tidak membedakan derajat.

P14: Dari nilai moral yang kamu dapatkan setelah menonton drama korea tersebut, apakah hal tersebut kamu aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya!

S9: Contohnya adalah menghargai pendapat bersama, tidak dapat dipungkiri ketika hidup ditengah masyarakat kita tidak akan lepas dengan yang namanya muasawarah, jadi setiap satu bulan sekali saya mengikuti rapat evaluasi pembelajaran dimana disitu saya dan juga teman-teman melakukan banyak diskusi dengan berbagai problematik dikelas dan kemudian kita mencari jalan keluarnya secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan.



## Lampiran 8

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumentasi saat wawancara langsung dengan mahasiswa.

- 1) Dokumentasi saat wawancara langsung dengan mahasiswa.



Wawancara dengan Informan 1 selaku mahasiswa penggemar Drama Korea (30 Mei 2023)



Wawancara dengan Informan 3 selaku mahasiswa penggemar Drama Korea (14 Juni 2023)

2) Dokumentasi mahasiswa saat menonton drama Korea.



Observasi kegiatan mahasiswa (Informan 1) saat menonton serial drama korea dikamar kosnya (30 Mei 2023)



Observasi kegiatan mahasiswa (Informan 2) saat menonton serial drama korea dirumahnya (05 Juni 2023)



Observasi kegiatan Informan 6 menyempatkan diri untuk menonton serial drama korea dicafe (21 Juni 2023)



Observasi kegiatan Informan 5 saat menonton serial drama korea dirumahnya (03 Juli 2023)



### A. Biodata Penulis

Nama : Roziana Aditarisa  
 NIM : T20191457  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 Juni 2001  
 Alamat : Jl. Pendowo No. 110 RT.02/ RW.02 Dsn.  
 Gadingsari, Ds. Gunungsari, Kec. Umbulsari,  
 Kab. Jember.  
 E-mail : [roziana.silalahi@gmail.com](mailto:roziana.silalahi@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Masyitoh : 2005- 2007
2. MI Mamba'ul Khoirot : 2007 - 2013
3. MTs Negeri Umbulsari : 2013 - 2016
4. SMA Negeri Umbulsari : 2016- 2019
5. Universitas Islam Negeri  
 Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019 - Sekarang